

**Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar Rupiah
Terhadap Dollar Amerika Serikat**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Wulan Kusumastutie
Nomor mahasiswa : 17313219
Program studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2021

**Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar Rupiah
Terhadap Dollar Amerika Serikat**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata I

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Wulan Kusumastutie

Nim : 17313219

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulis skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Juli 2021

Penulis,

METRAI
TEMPEL
9BAJX270240967
Wulan Kusumastutie

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP DOLLAR AMERIKA SERIKAT**

Disusun Oleh : **WULAN KUSUMASTUTIE**
Nomor Mahasiswa : **17313219**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 09 Agustus 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.**



Penguji : **Suharto, S.E., M.Si.**



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. **Endang Sriyana, S.E., M.Si, Ph.D.**

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar
Amerika Serikat

Nama : Wulan Kusumastutie
Nim : 17313219
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 09 Juli 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Disetujui untuk diujikan



Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupan”

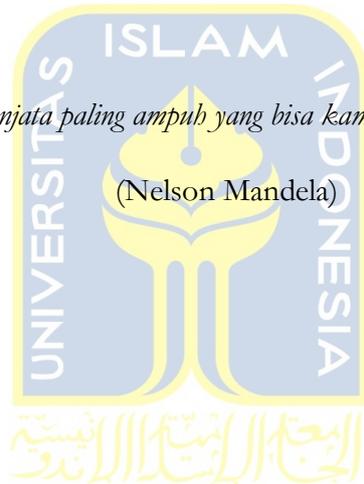
(QS. Al-Baqarah: 286)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”.

(Q.S. Al-Baqarah: 216)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”.

(Nelson Mandela)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penulis, terimakasih Ibu Ngatini dan Bapak Slamet yang selalu mendampingi disetiap langkah dari perjalanan hidup penulis sampai sekarang dan senantiasa mendoakan untuk kebaikan penulis saat ini dan di masa yang akan datang nanti.
2. Dewani Prita Sumbadra, Raudlohtus Titis Sahita, Aziza Khoirunnisa, dan Prasojo yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
3. Keluarga besar penulis yang selalu mendoakan hingga berada pada titik ini.
4. Sahabat penulis Dina Indriyani dan Lita Septiana yang selalu mendoakan, memberikan support, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
5. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A. selaku ketua prodi serta dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta masukan untuk penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
6. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si, Ph.D. selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
7. Seluruh jajaran dosen dan staf Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan serta memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan Binti, Tania, Dita, Windi, Ida, Priesma, Vivi, Naning, Maya, Reyna, Riana, Novi, Mustofa, Rois, Luqman, yang selalu memberikan pengaruh positif, mendukung, dan membantu penulis selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin segala puji bagi Allah SWT penulis ucapkan atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang membimbing umatnya menuju kebenaran dan selalu dinantikan syafa'atnya di yaumul akhir. Dengan adanya kesempatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat"** guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Sahabudin Sidiq selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam mendukung penulisan ini, adanya masukan, saran, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi.

Dalam penulisan laporan penelitian skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan sehingga berbagai bentuk kritik dan saran yang dapat membangun penelitian skripsi sangat diharapkan. semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, penulis, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Penulis menyadari sepenuhnya selama proses penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan lancar tanpa campur tangan dan pertolongan-Nya serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan penuh ketulusan penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan sehat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Kedua orang tua yakni Bapak Slamet S.IP dan Ibu Ngatini S.IP, yang telah memberikan nasihat, semangat, motivasi, doa serta membantu penulis demi kesuksesan penulis. Tiada mungkin dapat terbalaskan hanya tertuang dalam tulisan kata cinta dan persembahan ini.

3. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A selaku ketua prodi serta dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta masukan untuk penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si, Ph.D. selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D. selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
6. Seluruh jajaran dosen dan staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mengajar serta memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat penulis Dina Indriyani dan Lita Septiana yang selalu mendoakan, memberikan support, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu dalam penulisan ini, telah turut serta dalam membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan dari berbagai pihak diterima oleh Allah SWT dan diberikan rahmat serta pahala yang berlipat ganda.

Akhir kata penulis berharap semoga penulisan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi almamater universitas islam indonesia serta berbagai pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 09 Juli 2021

Penulis



Wulan Kusumastutie

DAFTAR ISI

Contents

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI... Error! Bookmark not defined.	
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan teori	11
2.2.1 Nilai tukar.....	11
2.2.2 Inflasi	12
2.2.3 Tingkat Suku Bunga	12
2.2.4 Jumlah Uang Beredar.....	13
2.2.5 Gross Domestic Product (GDP)	13
2.3 Kerangka Pemikiran.....	14
2.4 Hipotesis Penelitian	16
BAB III	17

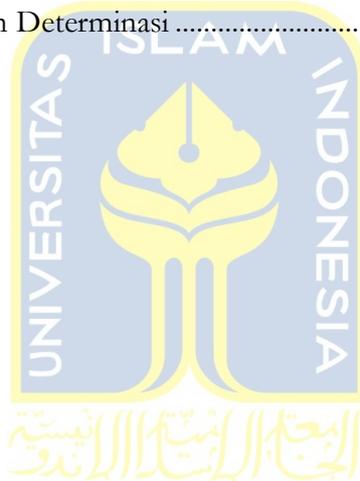
METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis dan Sumber Data	17
3.2 Definisi Operasional Variabel	18
3.2.1 Variable dependen.....	18
3.2.2 Variabel independen.....	18
3.3 Metode Pengumpulan Data	19
3.4 Metode Analisis Data	19
3.4.1 Uji Stasioner Data	19
3.4.2 Auto-Regressive Distributed Lag Models (Model ARDL)	20
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	20
3.4.4 Uji Statistik	22
BAB IV.....	24
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Deskripsi Data Penelitian	24
4.1.1 Nilai Tukar	25
4.1.2 Gross Domestic Product (GDP).....	26
4.1.3 Inflasi	27
4.1.4 Suku Bunga.....	28
4.1.5 Jumlah Uang Beredar.....	29
4.2 Hasil dan Analisis Data	29
4.2.1 Uji stasioner (unit root test)	29
4.2.2 Estimasi Auto-Regressive Distributed Lag Models (ARDL)	31
4.2.3 Uji Autokorelasi	32
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	33
4.2.5 Uji Kointegrasi.....	33
4.2.6 Estimasi ARDL Jangka Pendek	34
4.2.7 Estimasi Jangka Panjang	36
4.2.8 Uji Statistik.....	37
4.3 Analisis Ekonomi.....	39
BAB V	42
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Implikasi	42

DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	46



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Uang Beredar (Miliar Rupiah) Tahun 2000 – 2019	4
Tabel 4.1 Hasil Unit Root Test pada Tingkat Level.....	30
Tabel 4.2 Hasil Unit Root Test pada tingkat First Difference.....	30
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Model ARDL	31
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Kointegrasi	34
Tabel 4.7 Hasil Uji F	37
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	38
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD Per 30 Desember Tahun 2000 – 2019	2
Gambar 1.2 Tingkat Inflasi (%) Tahun 2000 – 2019	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 4.1 Nilai Tukar Rupiah terhadap USD periode 2000 – 2019 per tahun (Ribuan)	25
Gambar 4.2 Gross Domestic Product (GDP) periode 2000 – 2019 per Tahun (Miliar Rp)	26
Gambar 4.3 Inflasi Indonesia periode 2000 – 2019 per Tahun (%)	27
Gambar 4.4 Suku Bunga Periode 2000 – 2019 per Tahun (%)	28
Gambar 4.5 Jumlah Uang Beredar Periode 2000 – 2019 per Tahun (Miliar Rp).....	29



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN.....	46
LAMPIRAN 2 UNIT ROOT TEST (LEVEL).....	48
LAMPIRAN 3 UNIT ROOT TEST (FIRST DIFFERENCE).....	49
LAMPIRAN 4 ESTIMASI ARDL.....	50
LAMPIRAN 5 BOUND TEST DAN JANGKA PANJANG.....	51
LAMPIRAN 6 JANGKA PENDEK.....	53
LAMPIRAN 7 UJI AUTOKORELASI.....	55
LAMPIRAN 8 UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	56



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek variabel yang terapat pada pendekatan teori moneter terhadap perubahan nilai tukar rupiah di Indonesia. Variabel pendekatan teori moneter meliputi pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, Suku Bunga, dan pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (JUB). Data yang digunakan yaitu data tahunan selama periode 2000 – 2019. Metode yang digunakan yaitu metode Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL), dengan menggunakan bantuan software Eviews 10. Hasil menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan GDP, inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan JUB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan nilai tukar di Indonesia dalam jangka pendek. Namun dalam jangka panjang variabel pertumbuhan JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai tukar di Indonesia.

Kata kunci : Pendekatan Teori Moneter, GDP, Inflasi, Suku Bunga, JUB, ARDL, Nilai Tukar.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Nilai Tukar yaitu suatu aspek guna mewujudkan transaksi yang akan dilakukan oleh dua negara atau lebih. Dengan adanya nilai tukar, maka setiap negara akan lebih mudah dalam mencapai kesepakatan. Seperti teori yang sering kita ketahui bahwa ketika pertumbuhan nilai mata uang stabil maka akan menunjukkan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut stabil. Dalam perdagangan, pemerintah juga ikut serta dalam melakukan intervensi tersebut, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengendalikan fluktuasi nilai tukar terhadap perdagangan, karena ketika nilai tukar domestik mengalami suatu perubahan yang signifikan maka dapat menyebabkan perekonomian menjadi tidak stabil.

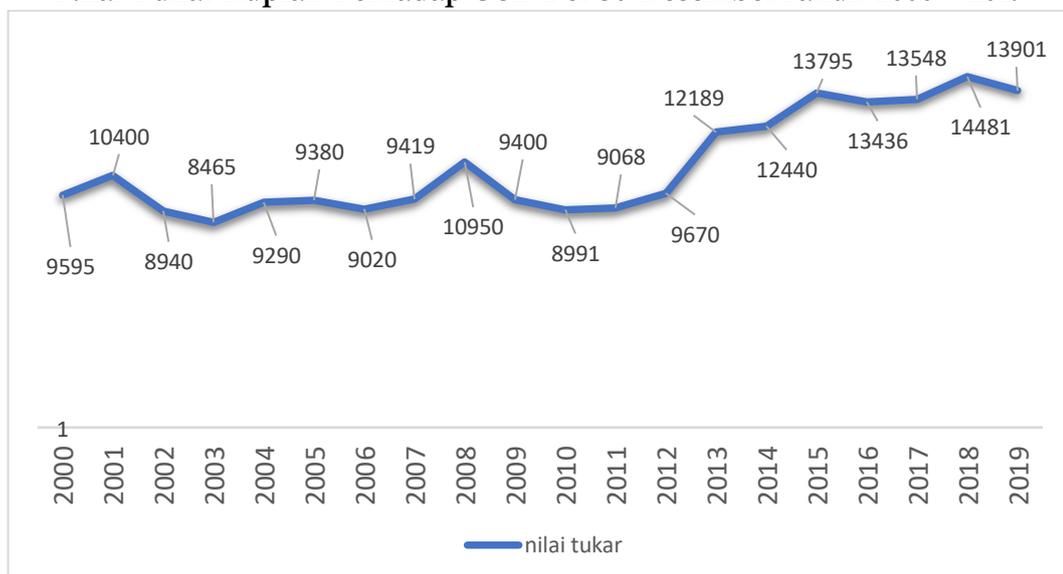
Sistem nilai tukar yang ada di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan yaitu sebanyak tiga kali. Perubahan tersebut mulai dari sistem nilai tukar tetap. Pada awal perubahan terhadap sistem nilai tukar ini menjadi sistem nilai tukar tetap, lembaga moneter indonesia berperan dalam menetapkan nilai tukar yang ada pada domestik dengan nilai tukar asing di tingkat tertentu tanpa mempertimbangkan jumlah penawaran maupun permintaan yang ada dalam pasar. Pada sistem nilai tukar ini mampu menekan laju inflasi yang tinggi, namun seiring berjalannya waktu sistem ini menyebabkan penurunan produktivitas dan menyebabkan sistem moneternya tidak berlaku. Kemudian pada tahun 1978 Sistem Nilai Tukar diubah lagi menjadi Sistem Nilai Tukar mengambang terkendali. Pada sistem nilai tukar ini, perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun disisi lain pemerintah juga bisa mempengaruhi perubahan nilai tukar melalui intervensinya. Namun setelah berjalan selama 14 tahun, pemerintah kemudian mengganti sistem nilai tukar menjadi sistem nilai tukar mengambang bebas yang digunakan sampai dengan saat ini. Dalam sistem nilai tukar ini, perubahan nilai tukar hanya bisa dipengaruhi oleh permintaan serta penawaran pada pasar. Pemerintah bisa ikut serta atau campur tangan dalam perubahan nilai tukar hanya saat terjadi suatu kegagalan pasar saja.

Karena adanya perubahan sistem nilai tukar indonesia menjadi sistem nilai tukar mengambang bebas yang artinya mekanisme dalam pasar uang seperti

permintaan dan penawaran uang sangat mempengaruhi perubahan nilai tukar tersebut. Perubahan pada nilai tukar rupiah dari tahun ke tahun disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat suku bunga, PDB, inflasi, jumlah uang yang beredar dalam masyarakat dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut bisa membuat perubahan pada nilai tukar menjadi menguat maupun melemah. Namun ketika terjadi pelemahan pada nilai tukar maka akan menyebabkan perekonomian negara tidak stabil dan mengalami krisis ekonomi akan citra kepercayaan mata uang di dalam negeri (Triyono, 2008).

Gambar 1.1

Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD Per 30 Desember Tahun 2000 – 2019



Sumber data: Internasional Market Fund (IMF), 2020

Dari grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat mengalami perubahan yang fluktuatif. Sebelum memasuki tahun 2005 posisi nilai tukar rupiah berada pada angka Rp.9200 namun saat memasuki tahun, nilai tukar rupiah mengalami depresiasi hingga mencapai angka Rp.10.000. Pada tahun 2007, di Amerika serikat terjadi krisis *subprime mortgage* dimana banyak rumah yang disita karena adanya kredit macet dan pada tahun 2008 krisis tersebut mulai menyebar ke seluruh dunia. Indonesia juga termasuk negara yang mengalami krisis ini, oleh karena itu pada tahun 2008 nilai tukar rupiah melemah hingga Rp. 11.000 per USD yang

kemudian berdampak terhadap perekonomian negara. setelah mengalami krisis tersebut, tahun 2009 nilai tukar mengalami apresiasi, namun tahun-tahun setelahnya nilai tukar terus mengalami depresiasi hingga sekarang.

Perubahan nilai tukar yang sangat fluktuatif sangat mempengaruhi perekonomian dalam negeri. Dengan adanya perubahan nilai tukar yang tidak stabil, akan berdampak terhadap tingkat Inflasi yang dapat mempengaruhi permintaan maupun penawaran mata uang. Pergerakan tersebut juga mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang, selain karena adanya Inflasi, kondisi tersebut juga di dukung dengan adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Tingkat bunga yang tinggi akan banyak menyerap JUB di masyarakat, namun disisi lain ketika tingkat suku bunga terlalu rendah maka JUB di masyarakat akan meningkat dikarenakan masyarakat lebih memilih menggunakan uangnya di sektor produktif daripada menaruhnya di bank/menabung (Triyono, 2008). Kondisi seperti ini akan mengakibatkan tingginya ketidak pastian atas nilai tukar/kurs, dengan begitu diperlukan adanya upaya-upaya atau kebijakan untuk mengendalikan jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah yaitu dengan menggunakan kebijakan moneter ekspansif dan kontraktif. Ketika terjadi peningkatan jumlah uang beredar dalam masyarakat perlu adanya kebijakan moneter kontraktif sehingga JUB akan berkurang dan akan membuat nilai tukar terapresiasi. Namun jika kondisinya sebaliknya, ketika jumlah uang dalam masyarakat kurang maka perlu dilakukan kebijakan moneter ekspansif supaya JUB dalam masyarakat meningkat dan nilai tukar rupiah akan terdepresiasi.

Pada dasarnya pelaku utama dalam mekanisme penciptaan uang yaitu otoritas moneter, bank umum dan masyarakat atau sektor swasta domestik. Ketiga pelaku tersebut sangat berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran uang sehingga terciptanya suatu keseimbangan. Otoritas moneter (bank indonesia) berperan sebagai pencetak uang kartal, bank umum pencipta uang giral dan kuasi sedangkan sektor swasta sebagai pengguna dari uang yang telah diciptakan. Mekanisme tersebut yaitu ketika bank indonesia mencetak uang kartal kemudian akan disalurkan kepada bank umum dan kemudian diubah menjadi uang giral yang berbentuk tabungan giro, tabungan deposito, dan lain lain, setelah itu uang tersebut akan disalurkan kepada pihak swasta.

Tabel 1.1

Jumlah Uang Beredar (Miliar Rupiah) Tahun 2000 – 2019

Tahun	JUB	Tahun	JUB
2000	748.845,28	2010	2.471.205,87
2001	837.739,50	2011	2.877.219,65
2002	877.598,33	2012	3.307.507,64
2003	947.259,62	2013	3.730.197,12
2004	1.033.876,78	2014	4.173.326,61
2005	1.202.762,25	2015	4.548.800,39
2006	1.382.493,28	2016	5.004.976,79
2007	1.649.661,78	2017	5.419.165,05
2008	1.895.838,62	2018	5.760.046,20
2009	2.141.383,78	2019	6.136.551,81

Sumber data: World Bank, 2020

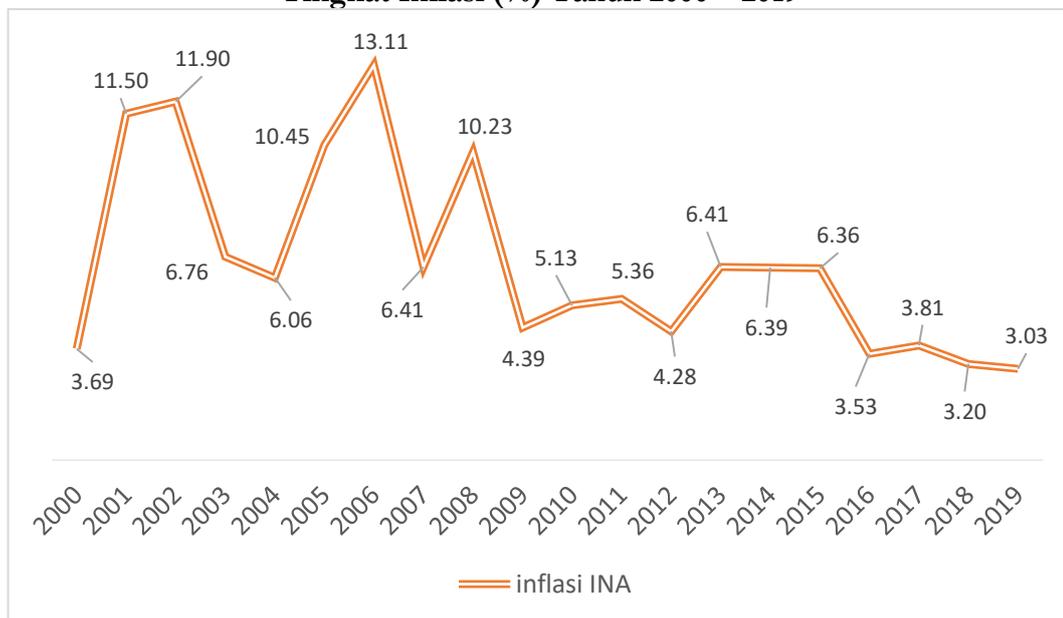
Dilihat dari tabel 1.1 jumlah uang beredar dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan walaupun sudah dibarengi dengan adanya globalisasi yang artinya teknologi semakin canggih sehingga transaksi bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung yang bisa mengurangi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Namun yang terjadi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat selalu meningkat, hal ini dikarenakan sebagian masyarakat masih berfikir atau beranggapan bahwa ia harus memiliki uang secara fisik.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum dan berlangsung terus menerus dikarenakan adanya perubahan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat secara besar dan singkat. Ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan, artinya jumlah uang beredar dalam masyarakat bertambah banyak sehingga menyebabkan nilai tukar melemah dan juga akan berdampak terhadap ekonomi dalam negeri. Selain itu dampak yang ditimbulkan adanya tingkat inflasi yang tinggi yaitu pendapatan riil masyarakat akan menurun dan membuat standar hidupnya juga menurun. Saat inflasi tidak stabil maka akan menciptakan ketidakpastian dalam masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk konsumsi, investasi dan produksi. Ketika inflasinya tinggi maka akan

dilakukan penerapan kebijakan yaitu menaikkan tingkat bunga dalam negeri, namun inflasinya semakin meningkat dan membawa tingkat suku bunga dalam negeri lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi luar negeri sehingga tingkat bunga dalam negeri menjadi tidak bersaing (kompetitif), dengan begitu akan berdampak pada jumlah tekanan pada nilai tukar domestik terhadap mata uang negara lain.

Gambar 1.2

Tingkat Inflasi (%) Tahun 2000 – 2019



Sumber data: World Bank, 2020

Dari grafik 1.2 diatas tahun 2008 tingkat inflasi berada pada angka 10,23% yang berpengaruh terhadap berubahnya posisi nilai tukar pada angka Rp. 11.000/USD. Perubahan tingkat inflasi yang sangat fluktuatif menyebabkan keadaan ekonomi tidak stabil. Sehingga untuk menjaga tingkat kestabilan ekonomi dalam negeri diperlukan adanya pengawasan dan pengetatan terhadap harga-harga barang dan jasa.

Tingkat suku bunga yang tinggi akan menyerap jumlah uang yang beredar di masyarakat karena masyarakat lebih senang menabung, inflasi rendah, nilai mata uang akan meningkat sehingga ketika masyarakat menukar uang asing hanya membutuhkan sedikit uang rupiah, dengan begitu nilai tukar akan mengalami penurunan (apresiasi).

Namun jika dalam keadaan sebaliknya suku bunga rendah maka jumlah uang beredar akan meningkat, harga-harga barang akan meningkat sehingga nilai tukar akan meningkat (depresiasi). Ketika tingkat suku bunga rendah, masyarakat tidak tertarik untuk menyimpan uangnya di bank, mereka akan lebih senang menggunakan uangnya untuk sektor-sektor produktif.

Pada tahun 2017 nilai tukar mengalami kenaikan (depresiasi), suku bunga berada pada angka 6,5% dan menyerap jumlah uang beredar dalam masyarakat sehingga pada tahun 2016 nilai tukar mengalami apresiasi sebesar 0,03% yaitu berada pada angka Rp.13.436.

Gross Domestic Product (GDP) merupakan jumlah produk atau barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi dalam suatu batas wilayah (domestik) selama satu tahun. GDP juga bisa diartikan sebagai jumlah barang atau jasa akhir yang dihasilkan unit ekonomi di suatu negara. Ketika nilai tukar melemah maka GDP akan menurun hal ini dikarenakan saat nilai tukar melemah (depresiasi) perekonomian negara akan menurun sehingga berdampak terhadap GDP. Namun saat pertumbuhan ekonomi membaik, GDP akan naik sehingga nilai tukar akan meningkat (apresiasi). Untuk itu Indonesia perlu meningkatkan ekspor dan mengurangi impor barang maupun jasa supaya dapat mengurangi ketergantungan terhadap negara lain karena ketika ekspor lebih berkembang dibandingkan impor maka permintaan mata uang rupiah akan lebih tinggi dibandingkan permintaan uang terhadap dollar amerika serikat sehingga nilai tukar akan mengalami apresiasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, dampak yang timbul akibat perubahan nilai tukar yang tidak stabil akan menyebabkan stabilitas ekonomi nasional terganggu, hal ini juga akan menyebabkan terganggunya investasi atau arus modal, dan perdagangan internasional. Dengan begitu, maka pemerintah harus memutuskan kebijakan yang harus diambil untuk memperbaiki fluktuasi nilai tukar yang semakin tahun semakin meningkat. Disisi lain nilai tukar sangat penting karena merupakan cerminan kondisi ekonomi negara. Atas dasar pemikiran tersebut maka penulis tertarik meneliti pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat

dengan judul **”Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat”**.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap perubahan nilai tukar di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap perubahan nilai tukar di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap perubahan nilai tukar di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Gross Domestic Product (GDP) terhadap perubahan nilai tukar di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian:

1. Menganalisis pengaruh dari perubahan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap perubahan nilai tukar di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh dari perubahan tingkat inflasi terhadap perubahan nilai tukar di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap perubahan nilai tukar di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Gross Domestic Product (GDP) terhadap perubahan nilai tukar di Indonesia.

Manfaat penelitian:

1. Bagi penulis
Diharapkan bisa memperluas dan menambah pengetahuan penulis tentang perkembangan dan perubahan nilai tukar di Indonesia.
2. Bagi pemerintah
Diharapkan bisa membantu pemerintah Indonesia dalam menentukan pengambilan kebijakan moneter atas masalah yang disebabkan oleh perubahan Nilai Tukar di Indonesia.
3. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan referensi dalam upaya untuk membahas permasalahan nilai tukar yang terjadi di Indonesia pada khususnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini, penulis akan menguraikan bagian pada penelitian dimana penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 1.4 Sistematika Penulisan

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

- 2.1 Kajian Pustaka
- 2.2 Landasan Teori
- 2.3 Hipotesis Penelitian

BAB III Metode Penelitian

- 3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan data
- 3.2 Definisi Variabel Operasional
- 3.3 Metode Analisis
- 3.4 Persamaan Model Penelitian

BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

- 4.1 Deskripsi Data Penelitian
- 4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

BAB V Simpulan dan Implikasi

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Implikasi

Daftar Pustaka

Lampiran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto dan Ma'ruf (2014) tentang Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Dalam Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar menggunakan alat analisis regresi linier berganda dan uji chow. Dengan menggunakan variabel inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan pendapatan domestik bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah pada dolar Amerika. Hasil analisis Uji Chow menyajikan kesimpulan bahwa ketiga faktor ekonomi tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang berbeda di dua periode penerapan sistem nilai tukar yang pernah di terapkan di Indonesia.

Dalam penelitian oleh Lubis, Delima Sari (2018) dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat. Jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dan time series. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor, impor, dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs rupiah terhadap dolar amerika serikat.

Pada penelitian yang diteliti oleh Arifin dan Mayasya (2018) yang berjudul Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. Menggunakan model OLS dan autoregresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, keterbukaan dan volatilitas nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar dolar amerika serikat pada tahun 2007.

Menurut penelitian lain yang diteliti oleh Muchlas dan Alamsyah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010) menggunakan data sekunder dan jenis data kuantitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel independen mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat secara bersama-sama.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sanggor, Priskilla T. (2013) yang menguji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Kurs Mata Uang Rupiah Terhadap Euro menggunakan analisis regresi linear berganda dan dengan menggunakan metode OLS, data sekunder, dengan kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi kurs rupiah terhadap euro secara signifikan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Nurul, et al., (2017) yang berjudul Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat menggunakan data sekunder, time series dan menggunakan model regresi linear berganda. Kesimpulan hasilnya yaitu seluruh variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat, dimana variabel bebas secara simultan mempengaruhi besarnya nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat.

Menurut Wowiling et al., (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Penentuan Tingkat Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Di Pasar Valuta Asing Indonesia (Periode 1998.1-2014), menggunakan analisis regresi berganda dengan variabelnya yaitu suku bunga, inflasi, dan PDB riil. Hasil penelitian ini yaitu selisih tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kurs, selisih inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kurs, serta selisih PDB riil berpengaruh negatif terhadap tingkat kurs.

Penelitian dari Mahendra dan Kesumajaya (2012) yang berjudul Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012, menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabelnya yaitu investasi, inflasi, kurs, dan suku bunga. Hasil dari penelitian ini yaitu investasi, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat dan Suku Bunga Kredit secara parsial berpengaruh terhadap ekspor Indonesia pada tahun 1992-2012.

Dari kajian pustaka di atas, perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan model ARDL, variable yang digunakan diantaranya nilai tukar, pertumbuhan gross domestic product, inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan jumlah uang beredar selain itu hasil dari penelitian yang berbeda, sehingga pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisi Faktor Yang

Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat” yang bisa digunakan sebagai referensi tambahan.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Nilai tukar

Nilai tukar yaitu harga suatu mata uang domestik terhadap mata uang dari negara lain. Apabila nilai tukar domestik mengalami kenaikan (apresiasi) sehingga nilai tukar negara lain akan mengalami penurunan (depresiasi) atau dalam kata lain memiliki hubungan yang negatif.

Dalam hal ini, nilai tukar memiliki dua jenis, yaitu nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Nilai tukar riil yaitu nilai tukar yang sudah disesuaikan dengan harga barang dalam negeri terhadap harga barang di luar negeri. Sedangkan pengertian nilai tukar nominal sendiri adalah suatu harga relatif dari dua mata uang negara.

Nilai tukar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal baik variabel makroekonomi, nonekonomi, atau fundamental. Untuk itu dalam menentukan nilai tukar suatu mata uang diperlukan adanya pendekatan atau teori. Beberapa teori memberikan landasan mengenai faktor yang menentukan nilai tukar, yaitu teori pendekatan purchasing power parity (PPP), teori pendekatan aset, teori keseimbangan portofolio, teori perdagangan dan teori pendekatan moneter (monetary approach).

Teori penentuan nilai tukar dengan menggunakan pendekatan moneter merupakan hasil dari pengembangan teori paritas daya beli dan teori kuantitas uang. Teori ini terbagi menjadi dua, yang pertama menghubungkan antara tingkat harga di negara yang berbeda dengan penawaran mata uang negara. Kedua menghubungkan antara tingkat harga terhadap nilai tukar. Menurut Suhendra (2003) nilai tukar suatu negara ditentukan oleh permintaan uang, pendapatan, serta tingkat bunga kedua negara. Terdapat dua versi dalam pendekatan moneter diantaranya flexible price dan sticky price. Perbedaannya adalah flexible price didasarkan pada asumsi PPP yang dapat dipenuhi secara terus menerus, sedangkan pendekatan sticky price memungkinkan nilai tukar pada jangka pendek bergerak menyimpang dari purchasing power parity namun dalam jangka panjang pergerakan nilai tukar akan kembali pada keseimbangan PPP.

Model moneter harga fleksibel secara ringkas dalam penentuan nilai tukar sebagai berikut:

$$e = (m - m^*) - b_1 (y - y^*) + b_2 (\Pi - \Pi^*) + u$$

Dimana b_1 adalah α dan b_2 adalah β

Persamaan diatas menyatakan bahwa nilai tukar dipengaruhi oleh selisih penawaran uang domestik dengan asing, selisih pendapatan riil domestik dengan asing, dan selisih tingkat inflasi domestik dengan asing.

2.2.2 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum, dan terjadi secara terus-menerus. Ketika hanya beberapa barang saja yang naik harganya, maka hal tersebut belum dikatakan inflasi. Kenaikan harga barang yang dimaksud adalah ketika ada beberapa barang yang harganya naik, kemudian berdampak pada naiknya harga barang lain secara besar. Jika inflasi terus meningkat maka dampak terhadap ekonomi nasional juga akan semakin parah.

Saat nilai inflasi berada pada angka dibawah sepuluh persen (10%) maka inflasi tersebut masuk ke dalam kategori inflasi rendah. Ketika inflasi berada diantara 10 - 25% maka inflasi tersebut masuk ke dalam kategori inflasi sedang dan saat inflasinya berada di antara 25 - 100% maka masuk ke dalam kategori inflasi berat, dan apabila suatu negara memiliki nilai inflasi di atas 100% maka negara tersebut masuk ke dalam kategori hiperinflasi.

Inflasi dapat dikategorikan berdasarkan sifat, temporer dan permanen. Inflasi yang bersifat permanen ialah inflasi yang disebabkan oleh keadaan dimana permintaan barang dan jasa meningkat. Sedangkan inflasi yang bersifat temporer ialah inflasi yang disebabkan karena adanya kenaikan biaya pada energi, transportasi, maupun bencana alam, inflasi dengan sifat temporer ini hanya berlangsung sementara saja.

2.2.3 Tingkat Suku Bunga

Suku bunga merupakan persentase pendapatan yang diterima oleh pihak yang memiliki dana lebih dari pihak yang meminjam dana selama interval tertentu (Sadono Sukirno, 2006). Suku bunga dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu suku

bunga tetap, suku bunga mengambang, suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga tetap adalah suku bunga yang tidak berubah selama masa kredit, sedangkan suku bunga mengambang merupakan suku bunga yang bisa berubah selama masa kredit berlangsung dengan mengikuti kurs referensi tertentu. Suku bunga nominal merupakan suku bunga yang ada pada nilai uang, suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah dari satu rupiah yang diinvestasikan. Sedangkan suku bunga riil merupakan suku bunga yang sudah mengalami koreksi akibat inflasi, perhitungannya yaitu dengan mengurangi suku bunga nominal dengan laju inflasi.

Perubahan pada tingkat suku bunga akan mempengaruhi gairah masyarakat dalam menginvestasikan atau meminjam dana kepada pihak bank. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan masyarakat dalam meminjam uang akan rendah, karena masyarakat lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya di bank. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga rendah, maka masyarakat lebih berkeinginan untuk meminjam dana di bank dan menggunakannya untuk sektor produktif.

2.2.4 Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan seluruh jumlah uang yang tersebar di dalam perekonomian suatu negara dan uang tersebut bisa berada dalam masyarakat maupun dalam bank namun berupa deposito. Jumlah uang beredar dibagi menjadi dua jenis, yaitu jumlah uang beredar dalam artian sempit (M1) yaitu jumlah uang beredar yang ada di tangan masyarakat berupa uang giral dan uang karta. Uang giral merupakan simpanan giro masyarakat yang ada di bank umum, sedangkan uang kartal sendiri merupakan uang kertas dan koin yang beredar dalam masyarakat. Simpanan giro masyarakat pada bank umum termasuk uang giral karena sewaktu-waktu dapat digunakan oleh pemiliknya, namun saldo rekening giro milik bank yang terdapat pada bank lain tidak dikategorikan sebagai uang giral. Jumlah uang beredar dalam artian luas (M2) yaitu jumlah uang beredar yang ada dalam masyarakat berupa uang giral dan uang kartal kemudian ditambah dengan uang masyarakat yang ada atau disimpan di bank berupa deposito berjangka dan tabungan.

2.2.5 Gross Domestic Product (GDP)

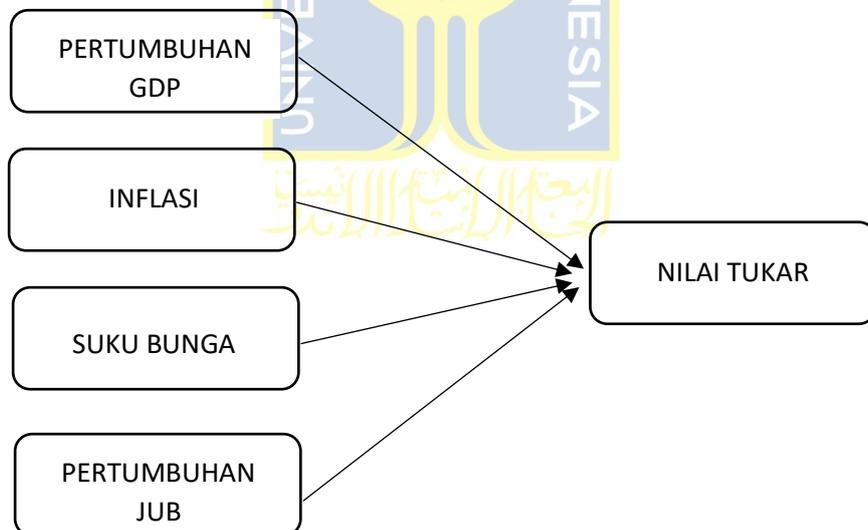
Gross Domestic Product (GDP) merupakan nilai keseluruhan dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu.

Gross Domestic Product (GDP) adalah jumlah produk atau barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi dalam suatu batas wilayah (domestik) selama satu tahun. Perhitungan GDP yaitu menghitung keseluruhan produk yang dihasilkan dalam batas wilayah negara, termasuk produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara, dan hasil produk yang dihitung belum diperhitungkan penyusutannya karena jumlah yang didapatkan dari perhitungan GDP ini bersifat bruto/kotor.

Terdapat dua jenis GDP, pertama GDP nominal yaitu nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tersebut. Kedua GDP riil, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu dan berlaku untuk perhitungan nilai barang dan jasa pada tahun-tahun selanjutnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.3.1 Pengaruh pertumbuhan gross domestic product terhadap perubahan nilai tukar di Indonesia

Kenaikan yang terjadi terhadap pertumbuhan GDP di suatu negara bisa mempengaruhi kegiatan ekonomi, salah satunya yaitu kegiatan impor akan lebih besar dibanding dengan ekspor, hal ini sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh

Keynes bahwa ketika terjadi peningkatan pendapatan, maka akan meningkatkan konsumsi yang akan berdampak pada impor yang meningkat. Dengan impor yang tinggi membuat permintaan terhadap mata uang asing meningkat yang membuat USD mahal dan nilai tukar rupiah melemah (depresiasi). Dengan begitu hubungan antara pertumbuhan GDP dengan nilai tukar adalah positif, yaitu apabila pertumbuhan GDP meningkat maka nilai tukar meningkat (depresiasi).

2.3.2 Pengaruh inflasi terhadap perubahan nilai tukar di Indonesia

Kenaikan harga-harga barang secara umum (inflasi) yang terjadi dalam masyarakat akan mempengaruhi jumlah permintaan dan penawaran uang. Inflasi yang meningkat memberikan dampak penurunan terhadap daya beli masyarakat yang menyebabkan nilai tukar melemah (terdepresiasi). Hubungan antara inflasi dengan nilai tukar yaitu positif.

2.3.3 Pengaruh suku bunga terhadap perubahan nilai tukar di Indonesia

Kenaikan terhadap suku bunga akan mendorong nilai tukar mengalami apresiasi. Hal ini dikarenakan tingkat suku bunga mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh investor di pasar uang, sehingga ketika suku bunga dalam negeri lebih tinggi dibandingkan suku bunga di luar negeri maka akan lebih banyak investor asing yang masuk dan menyebabkan permintaan terhadap uang domestik akan meningkat. Hubungan antara suku bunga dengan nilai tukar adalah negatif, yaitu ketika suku bunga naik maka akan menyebabkan nilai tukar turun.

2.3.4 Pengaruh pertumbuhan jumlah uang beredar terhadap perubahan nilai tukar di Indonesia

Apabila pertumbuhan jumlah uang beredar meningkat maka nilai tukar mengalami peningkatan (depresiasi) karena ketika jumlah uang beredar naik maka harga barang akan meningkat sehingga nilai tukar terdepresiasi. Sebaliknya apabila pertumbuhan jumlah uang beredar berkurang maka nilai tukar akan terdorong turun (apresiasi). Hubungan antara pertumbuhan jumlah uang beredar dengan nilai tukar positif.

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam sub bab ini menjelaskan dugaan sementara dari penelitian yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan teori yang telah disampaikan penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga pertumbuhan gross domestic product (GDP) berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah.
2. Diduga inflasi berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah.
3. Diduga suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah.
4. Diduga pertumbuhan jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian lebih menekankan pada pengujian teori melalui angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori moneter dengan metode analisis Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL) yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam jangka panjang dan pendek dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Menurut Mac Donald (1990, 86) pada model pendekatan teori moneter ini lebih menekankan terhadap ketidak seimbangan antara permintaan uang dengan penawaran uang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time-series dan data sekunder dimana data tersebut didapatkan atau diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada seperti lembaga-lembaga pemerintahan. Data yang akan digunakan adalah:

1. Data Nilai Tukar Indonesia terhadap Dolar Amerika (USD) tahun 2000 – 2019 bersumber dari International Monetary Fund (IMF).
2. Data Tingkat Inflasi Indonesia dan Amerika Serikat tahun 2000 – 2019 bersumber dari World Bank.
3. Data Tingkat Suku Bunga Riil Indonesia dan Amerika Serikat tahun 2000 – 2019 bersumber dari World Bank.
4. Data Jumlah Uang Beredar Indonesia dan Amerika Serikat tahun 2000 – 2019 bersumber dari World Bank.
5. Data Gross Domestic Product (GDP) Indonesia dan Amerika Serikat tahun 2000 – 2019 bersumber dari World Bank.

Data-data tersebut bersumber dari website resmi yang terpercaya, sehingga tidak diragukan lagi kebenaran dari data tersebut.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variable dependen

Dalam penelitian ini, nilai tukar merupakan variabel dependen penelitian. Dalam hal ini menggunakan data nilai tukar yaitu nilai tukar rupiah terhadap USD per 31 desember tahun 2000 – 2019 yang dipublikasikan oleh International Market Fund (IMF).

3.2.2 Variabel independen

3.2.2.1 Pertumbuhan Gross Domestic Product (X1)

Merupakan perhitungan yang digunakan oleh suatu negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian nasional dan mengukur seluruh volume produksi dalam batas wilayah negara. Data ini dipublikasikan oleh World Bank. Namun dalam penelitian ini menggunakan data selisih antara gross domestic product nominal di Indonesia dengan GDP nominal di Amerika Serikat.

3.2.2.2 Tingkat Inflasi (X2)

Menggunakan data inflasi yaitu laju inflasi dalam periode tahunan. Dalam hal ini data dari inflasi sendiri dikeluarkan oleh World Bank dengan satuan persen. Namun dalam penelitian ini menggunakan data selisih antara inflasi di Indonesia dengan inflasi di Amerika Serikat.

3.2.2.3 Tingkat Suku Bunga (X3)

Merupakan data suku bunga riil dalam periode tahunan. Data ini dipublikasikan oleh World Bank berupa angka dalam satuan persen (%). Dalam penelitian ini menggunakan data selisih antara suku bunga riil Indonesia dengan suku bunga riil di Amerika Serikat.

3.2.2.4 Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (X4)

Jumlah uang beredar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah semua jenis uang yang beredar dalam perekonomian (M2) yang terdiri atas uang kartal, uang giral, dan uang masyarakat yang disimpan di bank sebagai tabungan dan deposito berjangka. Data jumlah uang beredar ini dipublikasikan oleh World Bank berupa data tahunan.

Namun dalam penelitian ini menggunakan data selisih antara jumlah uang beredar yang ada di Indonesia dengan jumlah uang beredar yang ada di Amerika Serikat.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu dengan studi kepustakaan dan penelitian dokumenter yang merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan menganalisis dan membaca literatur-literatur, jurnal ilmiah, yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tukar yang akan digunakan sebagai landasan teori dan laporan-laporan tertulis yang diterbitkan oleh International Monetary Fund dan World Bank sesuai dengan tema penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data time series atau runtutan waktu yaitu 20 tahun dimulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019. Dalam penelitian ini data akan diolah menggunakan aplikasi software Eviews 10. Metode analisis yang akan dipakai menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL) yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh dari GDP (X1), tingkat inflasi (X2), tingkat suku bunga (X3), dan JUB (X4) berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai tukar (Y) di Indonesia.

Tahap yang harus dilakukan dalam analisis data menggunakan metode ARDL sebagai berikut:

3.4.1 Uji Stasioner Data

Dalam uji stasioner (unit root test/ uji akar unit) sangat berperan penting. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari regresi memiliki sifat dan kecenderungan data yang stabil yaitu stasioner atau tidak stasioner (Widarjono, 2013).

Uji stasioner ini dilakukan dengan menggunakan metode uji Augmented dikkey fuller (ADF) dan diterjemahkan dengan melihat nilai ADF test statistic lebih kecil dari nilai kritis (test critical values). Nilai kritis atau tingkat keyakinan yang akan digunakan ditentukan berkisar 1%, 5%, atau 10%, dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 5%. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho: data tidak stasioner atau mengandung akar unit (unit root)

H_a : data stasioner atau tidak mengandung unit akar (akar root)

Kesimpulan yang dapat diambil dalam uji akar unit ini dengan melihat nilai ADF, apabila lebih kecil dari tingkat kritis 5% maka data tersebut dinyatakan stasioner atau menolak H_0 . Sebaliknya jika nilai ADF lebih besar dari tingkat kritis 5% maka data tidak stasioner atau gagal menolak H_0 .

3.4.2 Auto-Regressive Distributed Lag Models (Model ARDL)

Analisis Auto-regressive distributed lag models (model ARDL) merupakan teknik menghitung atau mengolah data yang dikembangkan oleh Pesaran M.H et al., (2001).

Dalam penelitian ini menggunakan metode ARDL sangatlah tepat karena bertujuan untuk membuktikan bahwa variabel pada teori moneter yang diteliti berpengaruh dalam jangka panjang maupun jangka pendek, dan juga memperoleh tingkat signifikansi lag yang ada pada data. Bentuk persamaan model ARDL secara umum sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 Y_{t-1} + \dots + \beta_p Y_{t-p} + \alpha_0 X_t + \alpha_1 X_{t-1} + \alpha_q X_{t-q} + e_t$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X_1 dan X_2 = variabel independen

β_0 = intersep

β = koefisien regresi parsial

t = jumlah periode

k = jumlah estimator

e_i = variabel gangguan

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Autokorelasi

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi yang lain dalam waktu yang berbeda. Deteksi autokorelasi dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey atau uji LM (Lagrange Multiplier) dimana apabila didapatkan nilai chi square hitung lebih kecil dibandingkan dengan chi square tabel maka tidak signifikansi dan dapat dikatakan bahwa model tidak adanya masalah autokorelasi atau dapat dilihat dari nilai probabilitas chi square lebih besar dari α (5%).

3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Merupakan asumsi yang dipakai untuk mengetahui adanya varian dalam model yang tidak sama atau konstan. Deteksi heteroskedastisitas dengan cara menggunakan metode informal dan metode formal dimana pada metode informal yang dapat digunakan untuk menguji adalah dengan cara mendeteksi pola residualnya melalui grafik dan pada metode formal yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan salah satu uji yaitu dengan uji white (Widarjono 2018).

3.4.3.3 Uji Kointegrasi

Merupakan relasi jangka panjang dimana antar variabel yang tidak stasioner nemun wajib memiliki residual kombinasi linear yang stasioner (Widarjono, 2013). Uji stasioner ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya stabilisasi antar variabel dalam jangka panjang sehingga memperoleh persamaan yang berkaitan satu sama lain.

Hasil uji kointegrasi ini bergantung pada hasil uji stasioner yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila semua variabel termasuk dalam kategori I(1) maka dilakukan uji kointegrasi menggunakan teknik Engle-Granger. Namun apabila terdapat variabel yang masuk dalam I(0) dan sebagian lagi terdapat pada I(1) dan tidak ada satupun yang berada pada I(2) maka dapat menggunakan teknik Bound Test. Untuk menggunakan teknik Bound Test harus terlebih dahulu membentuk model ARDL.

Pada model ARDL, uji kointegrasi menggunakan teknik Bound Test wajib melakukan uji unit-root terlebih dahulu. Hal ini dilakukan supaya mengetahui derajat integrasi yang terjadi antar variabel sehingga memberikan keyakinan bahwa tidak

adanya variabel yang masuk dalam kategori derajat integrasi dua $I(2)$ karena akan dianggap tidak valid untuk menggunakan metode ARDL. Syarat utama menggunakan teknik Bound Test yaitu derajat keyakinan berada di $I(0)$ atau $I(1)$ (Pesaran M.H et al., 2001).

3.4.4 Uji Statistik

3.4.4.1 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dimana pada uji F ini untuk melihat adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari perbandingan nilai F hitung dengan F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka akan menolak H_0 dan menerima H_a sehingga dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.2 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut :

- Pengaruh X_1 terhadap Y

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel X_1 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y

$H_a : \beta_1 < 0$, berarti variabel X_1 berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel Y

- Pengaruh X_2 terhadap Y

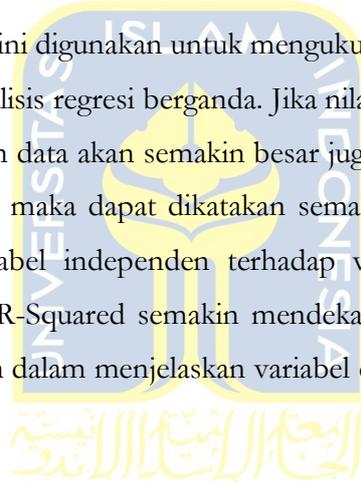
$H_0 : \beta_2 = 0$, berarti variabel X2 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y

$H_a : \beta_2 > 0$, berarti variabel X2 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y

Dimana pada uji t ini untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat dari cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan melihat nilai probabilitasnya sebesar 0,05 (5%). Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Pada R-Squared ini digunakan untuk mengukur ketepatan atau kesesuaian data yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika nilai R-Squared semakin besar maka ketepatan dan kesesuaian data akan semakin besar juga. Dimana nilai R-Squared yang didapatkan mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin baik model tersebut karena dapat menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya apabila nilai R-Squared semakin mendekati 0 maka semakin kurang baik juga variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

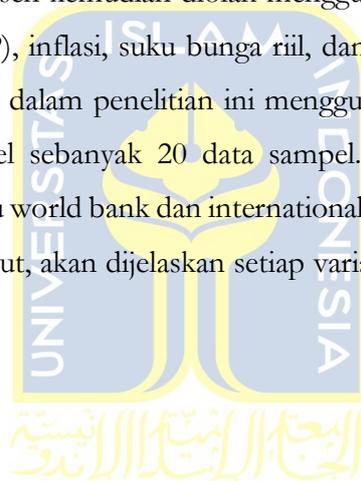


BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

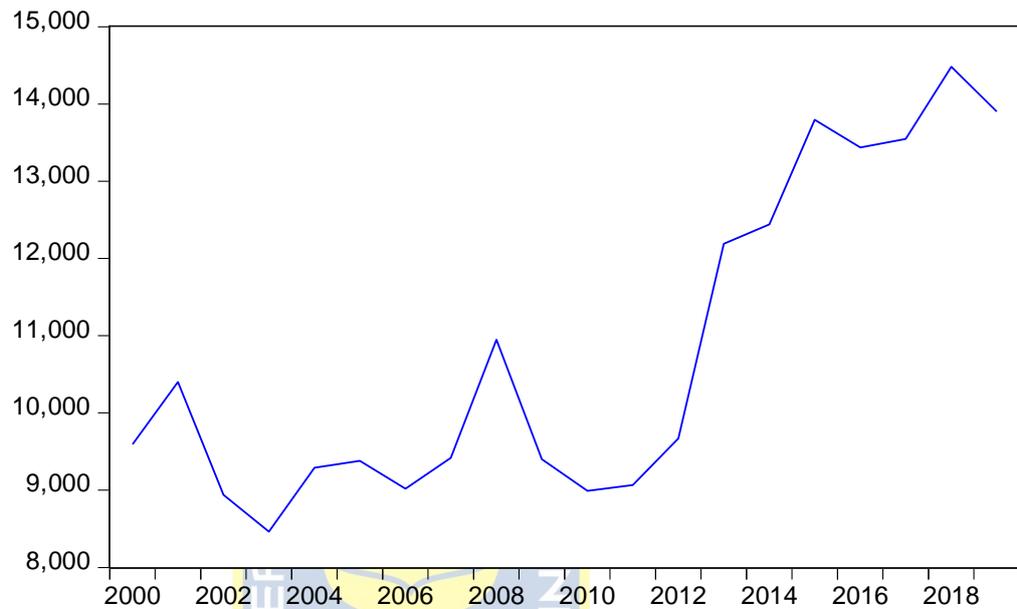
Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, dimana variabel tersebut adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi, sedangkan variabel independen merupakan variabel bebas atau variabel predictor. Data variabel dependen terdiri atas nilai tukar rupiah terhadap USD sementara data variabel independen termuat dari segi pendekatan teori moneter seperti gross domestic product (GDP), inflasi, suku bunga riil, dan jumlah uang beredar (JUB), masing-masing dari variabel independen tersebut diubah menjadi data persen kemudian diolah menggunakan selisih dengan data gross domestic product (GDP), inflasi, suku bunga riil, dan jumlah uang beredar di negara amerika serikat. Adapun dalam penelitian ini menggunakan data time series dan data sekunder dengan sampel sebanyak 20 data sampel. Data didapatkan dari sumber terpercaya dan valid yaitu world bank dan international market fund (IMF). Untuk hasil deskriptif yang lebih lanjut, akan dijelaskan setiap variabelnya sebagai berikut:



4.1.1 Nilai Tukar

Gambar 4.1

Nilai Tukar Rupiah terhadap USD periode 2000 – 2019 per tahun (Ribuan)
NILAI TUKAR



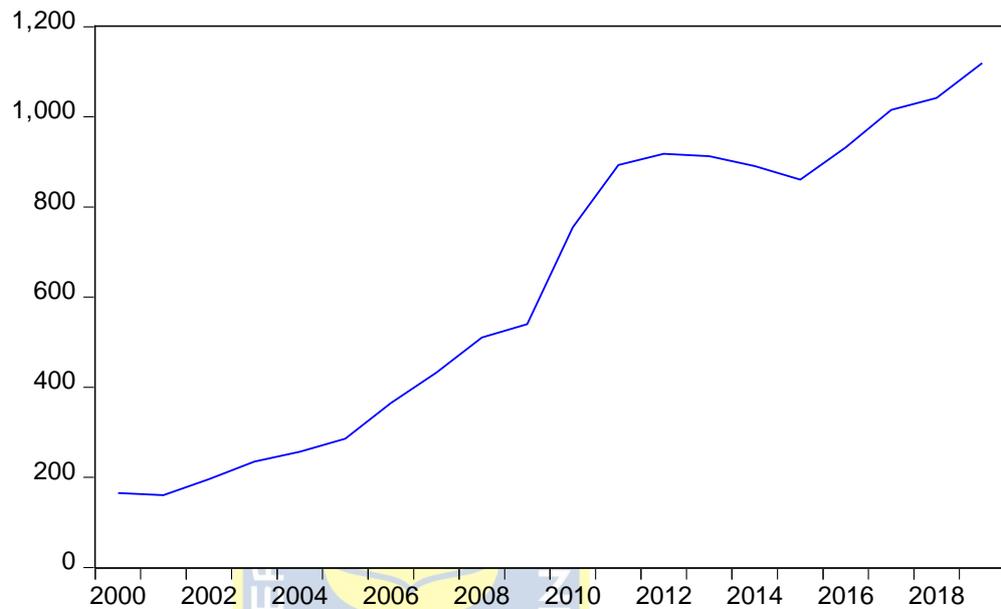
Sumber: Data diolah 2021

Pergerakan nilai tukar yang ditunjukkan melalui grafik 4.1 menggambarkan bahwa nilai tukar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perubahan nilai tukar pada tahun 2012 berada pada posisi Rp. 9670/USD kemudian mengalami kenaikan tinggi mencapai Rp. 12.189/USD tahun 2013. Kenaikan nilai tukar tersebut dikarenakan perubahan ekonomi dengan gejala yang tinggi, sehingga kenaikan tersebut terus berlanjut hingga tahun 2018 yaitu nilai tukar berada pada angka Rp. 14.481/USD. Kenaikan dan penurunan nilai tukar tersebut merupakan kondisi dimana ekonomi tidak stabil, dari 2011 sampai 2018 nilai tukar melemah secara berturut-turut. Faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tukar tersebut diantaranya yaitu gross domestic product, inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar.

4.1.2 Gross Domestic Product (GDP)

Gambar 4.2

Gross Domestic Product (GDP) periode 2000 – 2019 per Tahun (Miliar Rp)
GDP



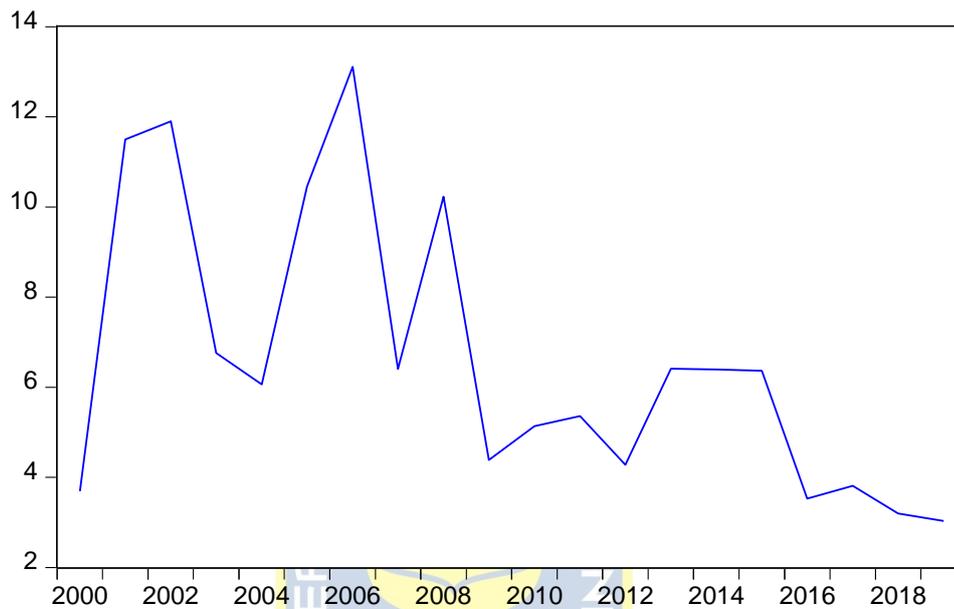
Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan grafik 4.2 diatas, pertumbuhan GDP di Indonesia pada periode 2000 – 2019 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan perubahan yang baik karena ketika GDP meningkat menggambarkan perekonomian semakin berkembang.

4.1.3 Inflasi

Gambar 4.3

Inflasi Indonesia periode 2000 – 2019 per Tahun (%)
INFLASI



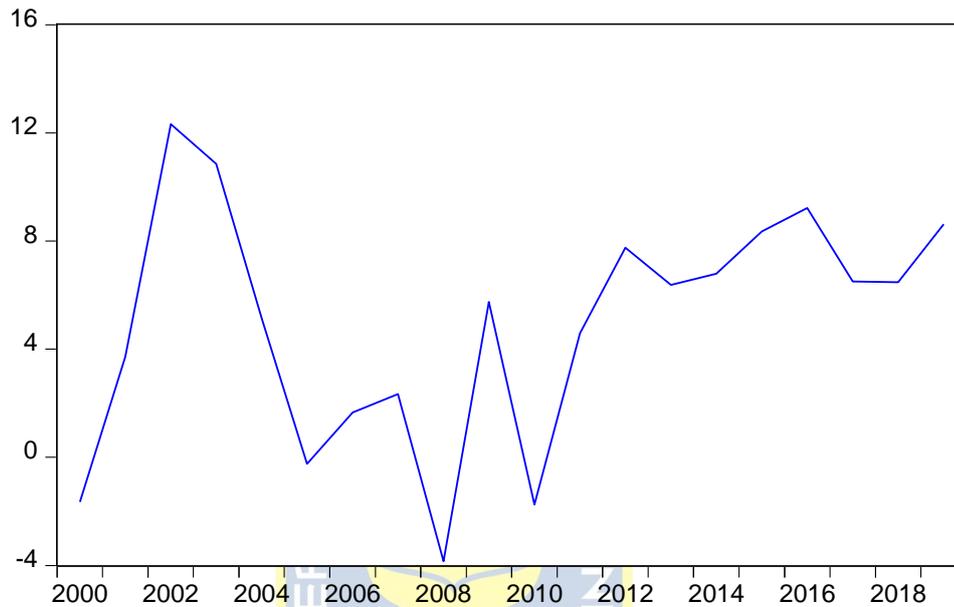
Sumber: Data diolah 2021

Grafik 4.3 menggambarkan keadaan inflasi di Indonesia periode 2000 – 2019. Selama periode tersebut inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi. Pasca krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 inflasi di Indonesia sudah mengalami penurunan, namun tahun 2001 inflasi kembali berkejang yang menyebabkan nilai inflasi kembali naik. Tahun 2013 inflasi Indonesia mencapai 13,11% tertinggi selama periode. Hal tersebut menyebabkan harga-harga di pasar mengalami kenaikan dan menyebabkan keadaan ekonomi tidak stabil. Namun beberapa tahun terakhir inflasi di Indonesia sudah mengalami penurunan dan perubahannya terkendali.

4.1.4 Suku Bunga

Gambar 4.4

Suku Bunga Periode 2000 – 2019 per Tahun (%)
SUKU BUNGA



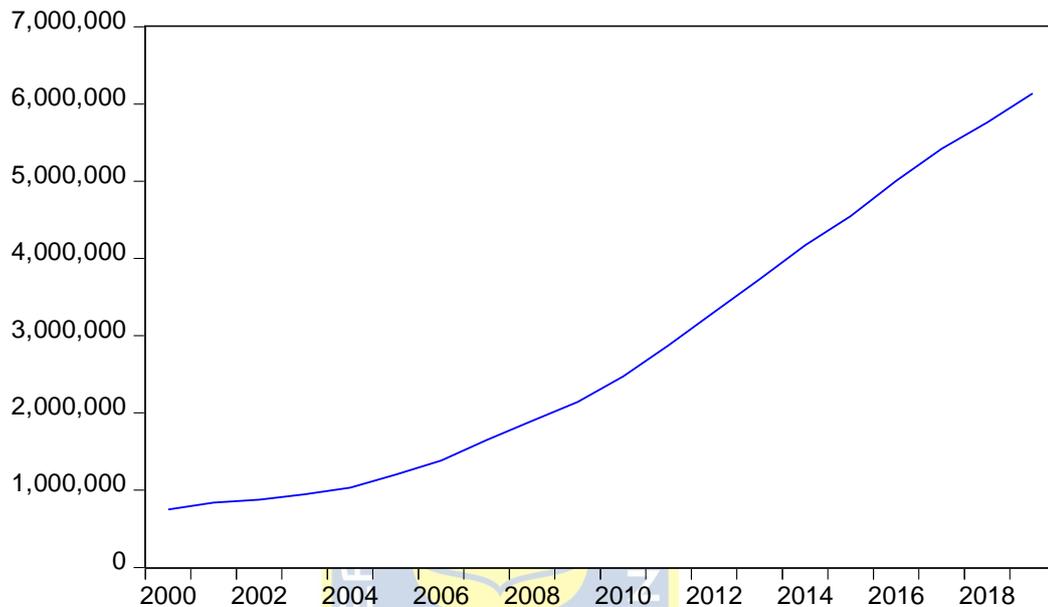
Sumber: Data diolah 2021

Dari grafik 4.4 diketahui suku bunga mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2001 suku bunga berada pada angka 3,72% kemudian naik dengan cepat yaitu suku bunga mencapai tingkat 12,32% di tahun 2002. Kenaikan tersebut merupakan kenaikan tertinggi selama periode penelitian. Kenaikan tingkat suku bunga menyebabkan perubahan terhadap nilai tukar. Tingkat suku bunga yang rendah menggambarkan keadaan perekonomian suatu negara mulai stabil.

4.1.5 Jumlah Uang Beredar

Gambar 4.5

Jumlah Uang Beredar Periode 2000 – 2019 per Tahun (Miliar Rp)
JUB



Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa jumlah uang beredar di Indonesia pada periode 2000 – 2019 mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan harga-harga barang akan meningkat sehingga menyebabkan nilai tukar melemah. Tahun 2000 jumlah uang beredar berada pada tingkat 748.845 Miliar dan terus mengalami kenaikan sehingga pada tahun 2019 JUB berada pada tingkat 6.136.551,81 Miliar.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Uji stasioner (unit root test)

Pada uji stasioner ini menggunakan metode Augmented Dickey Fuller (ADF). Ketika nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari alpha 5% maka dapat dikatakan bahwa data tersebut stasioner. Namun sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya lebih dari alpha 5% maka data tersebut tidak stasioner.

Tabel 4.1**Hasil Unit Root Test pada Tingkat Level**

Variabel	Augmented Dickey Fulley (ADF)		Keterangan
	P-Value	Nilai A = 5%	
NILAI TUKAR	0.5154	0.05	Tidak Stasioner
GDP	0.1026	0.05	Tidak Stasioner
INFLASI	0.0062	0.05	Stasioner
SUKU BUNGA	0.1788	0.05	Tidak Stasioner
JUB	0.9416	0.05	Tidak Stasioner

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji yang tercantum dalam tabel 4.1, menunjukkan bahwa masing-masing variabel hanya terdapat satu variabel yang signifikan pada tingkat level dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ yaitu variabel Inflasi, sedangkan variabel lainnya tidak mendapatkan hasil yang stasioner, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terpenuhinya asumsi stasioneritas model ARDL pada tingkat level atau derajat nol dengan lambang $I(0)$. Dengan begitu perlu dilakukan pengujian akar unit pada tingkat first difference. Berikut hasil uji akar unit pada tingkat first difference yang tercantum dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2**Hasil Unit Root Test pada tingkat First Difference**

Variabel	Augmented Dickey Fulley (ADF)		Keterangan
	P-Value	Nilai A = 5%	
NILAI TUKAR	0.0103	0.05	Stasioner
GDP	0.0008	0.05	Stasioner
INFLASI	0.0020	0.05	Stasioner
SUKU BUNGA	0.0115	0.05	Stasioner
JUB	0.0010	0.05	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2021.

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh variabel mendapatkan hasil stasioner yang artinya hasil uji lebih kecil dari pada nilai kritis pada derajat keyakinan 5% dengan lambang I(1). Maka dapat disimpulkan bahwa analisis yang dianjurkan dengan menggunakan model ARDL. Asumsi ini berlaku karena memiliki variabel yang berada pada tingkat I(0) dan tingkat I(1).

4.2.2 Estimasi Auto-Regressive Distributed Lag Models (ARDL)

Pada sub bab ini menunjukkan hasil estimasi ARDL. Setelah dilakukan uji stasioner pada data dengan hasil satu variabel stasioner pada tingkat I(0) dan tiga variabel lain stasioner di tingkat I(1), sehingga model yang tepat dalam melakukan analisis adalah model ARDL.

Model ARDL ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan membuktikan bahwa variabel pada pendekatan teori moneter yang diteliti dapat berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek. Analisis ini menggunakan bantuan software Eviews 10. Dalam ARDL diperlukan lag untuk mengestimasi yang optimal yang dilihat dari pendekatan Akaike Information Criteria (AIC). Hasil output analisis menunjukkan hasil terbaik melalui Akaike Information Criteria (AIC) dengan model ARDL (4, 1, 1, 1, 1) dengan memiliki hasil error yang paling kecil dibandingkan dengan model yang lain. Adapun penjelasan dari model tersebut adalah nilai tukar berada pada lag 4, sedangkan GDP, inflasi, suku bunga, dan JUB berada pada lag 1.

Penentuan lag terbaik pada model ARDL juga dilakukan dengan metodel Hannan-Quinn (HQ). Hasil yang ditampilkan pada Hannan-Quinn selection criteria dapat disimpulkan bahwa model ARDL mampu menggambarkan nilai tukar secara baik. Sementara itu nilai adjusted R^2 pada Hannan-Quinn selection criteria menunjukkan sebesar 0.997096 yang mengandung arti bahwa 99,7096% variabel nilai tukar dipengaruhi oleh GDP, inflasi, suku bunga, dan JUB. Sedangkan 0,2904% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model tersebut.

Tabel 4.3

Hasil Estimasi Model ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
----------	-------------	------------	-------------	--------

NILAI_TUKAR(-1)	-0.188406	0.176116	-1.069784	0.3631
NILAI_TUKAR(-2)	0.839131	0.134398	6.243627	0.0083
NILAI_TUKAR(-3)	0.005600	0.164193	0.034103	0.9749
NILAI_TUKAR(-4)	-0.651910	0.144065	-4.525120	0.0202
GDP	-105.3936	14.28336	-7.378766	0.0051
GDP(-1)	-137.8929	24.41750	-5.647299	0.0110
INFLASI	-469.2715	95.80633	-4.898127	0.0163
INFLASI(-1)	-217.8018	72.23332	-3.015254	0.0570
SUKU_BUNGA	-244.8960	37.05655	-6.608711	0.0071
SUKU_BUNGA(-1)	-125.5768	44.47951	-2.823251	0.0666
JUB	-163.9813	43.13822	-3.801298	0.0320
JUB(-1)	178.3951	38.62657	4.618455	0.0191
C	16129.87	2825.457	5.708766	0.0107
<hr/>				
R-squared	0.997096	Mean dependent var	11186.13	
Adjusted R-squared	0.985482	S.D. dependent var	2125.609	
S.E. of regression	256.1180	Akaike info criterion	13.88018	
Sum squared resid	196789.3	Schwarz criterion	14.50791	
Log likelihood	-98.04142	Hannan-Quinn criter.	13.91232	
F-statistic	85.84866	Durbin-Watson stat	1.729052	
Prob(F-statistic)	0.001819			

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan output yang dihasilkan dari analisis model ARDL, maka persamaan regresi ARDL sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NILAI TUKAR} = & -0.188406 * \text{NILAI_TUKAR}_{(t-1)} + 0.839131 * \text{NILAI_TUKAR}_{(t-2)} \\ & + 0.005600 * \text{NILAI_TUKAR}_{(t-3)} - 0.651910 * \text{NILAI_TUKAR}_{(t-4)} - 105.3936 * \text{GDP} \\ & - 137.8929 * \text{GDP}_{(t-1)} - 469.2715 * \text{INFLASI} - 217.8018 * \text{INFLASI}_{(t-1)} - \\ & 244.8960 * \text{SUKU_BUNGA} - 125.5768 * \text{SUKU_BUNGA}_{(t-1)} - 163.9813 * \text{JUB} + \\ & 178.3951 * \text{JUB}_{(t-1)} + 16129.87 \end{aligned}$$

4.2.3 Uji Autokorelasi

Dalam pengujian data time series memiliki beberapa risiko masalah data, salah satunya adalah autokorelasi yang berpotensi mengganggu model menjadi tidak best (variance tidak minimum). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch-Godfret serial correlation LM test yang menghasilkan tidak adanya gejala pada serial correlation. Apabila nilai probabilitas Chi Square lebih besar dari nilai signifikansi 5% maka tidak terdapat autokorelasi, sebaliknya jika lebih kecil dari nilai signifikansi 5% maka terdapat autokorelasi.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.888846	Prob. F(2,1)	0.4575
Obs*R-squared	12.65110	Prob. Chi-Square(2)	0.0018

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Hasil uji autokorelasi yang tercantum dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa probabilitas chi-square lebih kecil dari 5% yaitu 0.0018 yang artinya model ARDL mengandung masalah autokorelasi. Namun cara penyembuhan dapat dilakukan melalui estimasi ARDL dengan menggunakan metode HAC pada model HQ. Namun penyembuhan ini tidak seutuhnya dapat menyembuhkan masalah autokorelasi yang ada, sehingga dengan kata lain model HAC adalah model terbaik dalam uji autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Berbeda dengan autokorelasi, dalam data time series jarang menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan output pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak mengandung gejala atau masalah heteroskedastisitas. Dimana hasil nilai probabilitas F 0.5896 dan nilai probabilitas chi-square 0.3912 yang menunjukkan hasil masing-masing lebih besar dari derajat keyakinan 5%.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.962403	Prob. F(12,3)	0.5896
Obs*R-squared	12.70077	Prob. Chi-Square(12)	0.3912
Scaled explained SS	0.185818	Prob. Chi-Square(12)	1.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

4.2.5 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui hubungan setiap variabel dalam keseimbangan jangka panjang. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bounds test. Berikut hasil estimasi bounds test pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Hasil Uji Kointegrasi

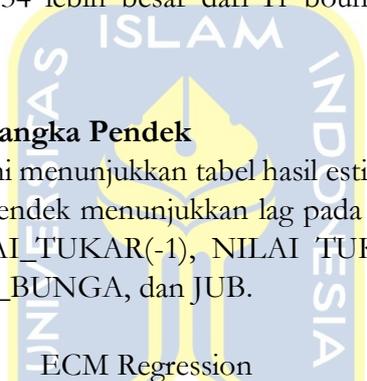
Nilai F Statistics	Critical Value Bound				Keterangan
	Bound	1%	5%	10%	
14.916134	I0 Bound	3.29	2.56	2.2	Kointegrasi
	I1 Bound	4.37	3.49	3.09	

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 telah dilakukan uji kointegrasi menggunakan bounds test dan dapat dijelaskan ketika F-statistik kurang dari I0 bound maka tidak terdapat kointegrasi, namun apabila F-statistik lebih dari I1 bound maka terdapat kointegrasi. Dengan demikian hasil uji kointegrasi dalam penelitian ini menunjukkan hasil nilai F-statistik sebesar 14.916134 lebih besar dari I1 bound sebesar 3.49 maka terdapat kointegrasi.

4.2.6 Estimasi ARDL Jangka Pendek

Dalam sub bab ini menunjukkan tabel hasil estimasi model ARDL pada jangka pendek. Dalam jangka pendek menunjukkan lag pada variabel berpengaruh terhadap Nilai Tukar yaitu NILAI_TUKAR(-1), NILAI_TUKAR(-2), NILAI_TUKAR(-3), GDP, INFLASI, SUKU_BUNGA, dan JUB.



-ECM Regression
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NILAI_TUKAR(-1))	-0.192820	0.045847	-4.205720	0.0245
D(NILAI_TUKAR(-2))	0.646311	0.051075	12.65422	0.0011
D(NILAI_TUKAR(-3))	0.651910	0.061194	10.65320	0.0018
D(GDP)	-105.3936	5.596243	-18.83292	0.0003
D(INFLASI)	-469.2715	48.56625	-9.662503	0.0024
D(SUKU_BUNGA)	-244.8960	14.93230	-16.40042	0.0005
D(JUB)	-163.9813	19.10032	-8.585263	0.0033
CointEq(-1)*	-0.995587	0.064445	-15.44856	0.0006
R-squared	0.985949	Mean dependent var	339.7500	
Adjusted R-squared	0.973654	S.D. dependent var	966.2788	
S.E. of regression	156.8396	Akaike info criterion	13.25518	
Sum squared resid	196789.3	Schwarz criterion	13.64147	
Log likelihood	-98.04142	Hannan-Quinn criter.	13.27496	

Sumber: Hasil olah data Eviews 10.

Berdasarkan Tabel 4.8 dalam jangka pendek variabel GDP, Inflasi, Suku Bunga, dan JUB berpengaruh terhadap Nilai Tukar. Hal ini bisa dilihat melalui penjelasan berikut:

Hasil nilai probabilitas dari variabel GDP sebesar 0.0003 yang bernilai lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.0003 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar -105.3936. Maka apabila terjadi kenaikan pada GDP sebesar satu satuan maka nilai tukar akan mengalami penurunan (apresiasi) sebesar 105.3936. Sehingga pada jangka pendek variabel GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai probabilitas dari variabel Inflasi sebesar 0.0024 yang bernilai lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.0024 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar -469.2715. Maka apabila terjadi kenaikan pada Inflasi sebesar satu satuan maka nilai tukar akan mengalami penurunan (apresiasi) sebesar 469.2715. Sehingga pada jangka pendek variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia.

Didapatkan nilai probabilitas dari variabel Suku Bunga sebesar 0.0005 yang bernilai lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.0005 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar -244.8960. Maka apabila terjadi kenaikan pada Suku Bunga sebesar satu satuan maka nilai tukar akan mengalami penurunan (apresiasi) sebesar 244.8960. Sehingga pada jangka pendek variabel Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai probabilitas dari variabel JUB sebesar 0.0033 yang bernilai lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.0033 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar -163.9813. Maka apabila terjadi kenaikan pada JUB sebesar satu satuan maka nilai tukar akan mengalami penurunan (apresiasi) sebesar 163.9813. Sehingga pada jangka pendek variabel JUB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia.

Sementara itu variabel kesalahan yang dapat mengoreksi model dapat ditunjukkan pada variabel CointEq(-1) dengan kata lain Error Correction Terms (ECT). Hasil menampilkan nilai CointEq(-1) sebesar -0.995587 dan nilai probabilitas sebesar 0.0006 dimana lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan pada 5% ($0.0006 < 0.05$). Makna yang diambil dari tersebut menjelaskan bahwa sebesar 99.56% terjadi disequilibrium antar variabel. Koreksi yang dilakukan pada model ini hingga terjadi keseimbangan dengan kecepatan 99,56% pertahun. Jika nilai kesalahan bertanda negative dan signifikan, dapat disimpulkan bahwa model ARDL ECM yang termasuk dalam model adalah valid dan adanya kointegrasi antara variabel independent maupun variabel dependen.

4.2.7 Estimasi Jangka Panjang

Hasil estimasi model ARDL pada jangka panjang tergambar pada tabel dibawah ini. Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa variabel GDP, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar. Sementara variabel JUB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar dalam jangka panjang. Berikut ini adalah tabel output jangka panjang:

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP	-244.3650	48.56349	-5.031868	0.0151
INFLASI	-690.1191	52.23819	-13.21101	0.0009
SUKU_BUNGA	-372.1152	68.87478	-5.402778	0.0124
JUB	14.47769	49.04386	0.295199	0.7871
C	16201.38	472.8980	34.25977	0.0001

$$EC = \text{NILAI_TUKAR} - (-244.3650 * \text{GDP} - 690.1191 * \text{INFLASI} - 372.1152 * \text{SUKU_BUNGA} + 14.4777 * \text{JUB} + 16201.3773)$$

Sumber: Hasil olah data Eviews 10.

Berdasarkan hasil olah data, pada jangka panjang variabel GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia.. Dilihat dari tabel diatas, didapatkan nilai probabilitas dari variabel GDP sebesar 0.0151 yang bernilai lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.0151 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar -244.3650. Maka apabila terjadi kenaikan pada GDP sebesar satu satuan maka nilai tukar akan mengalami penurunan (apresiasi) sebesar 244.3650.

Berdasarkan hasil olah data, pada jangka panjang variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia.. Dilihat dari tabel diatas, didapatkan nilai probabilitas dari variabel Inflasi sebesar 0.0009 yang bernilai lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.0009 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar -690.1191. Maka apabila terjadi kenaikan pada Inflasi sebesar satu satuan maka nilai tukar akan mengalami penurunan (apresiasi) sebesar 690.1191.

Berdasarkan hasil olah data, pada jangka panjang variabel Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia.. Dilihat dari tabel diatas, didapatkan nilai probabilitas dari variabel Suku Bunga sebesar 0.0124 yang bernilai lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.0124 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar -372.1152. Maka apabila terjadi kenaikan pada Suku Bunga sebesar satu satuan maka nilai tukar akan mengalami penurunan (apresiasi) sebesar 372.1152.

Berdasarkan hasil olah data, pada jangka panjang variabel JUB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia.. Dilihat dari tabel diatas, didapatkan nilai probabilitas dari variabel JUB sebesar 0.7871 yang bernilai lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.7871 > 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar 14.47796. Maka apabila terjadi kenaikan pada JUB sebesar satu satuan maka nilai tukar akan mengalami kenaikan (depresiasi) sebesar 14.47796.

4.2.8 Uji Statistik

4.2.8.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simutan atau uji F merupakan suatu pengujian untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan. Apabila didapatkan nilai probabilitas kurang dari nilai signifikansi 5%, maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika didapatkan nilai probabilitas lebih dari nilai signifikansi 5%, maka variabel independen tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7

Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	Nilai Kritis $\alpha = 5\%$	Keterangan
0.001819	0.05	signifikan

Sumber: Data diolah, 2021.

Telah dilakukan Uji F dan didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.001819 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.2.8.2 Uji T

Uji parsial atau Uji T merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji antar variabel secara individu per individu terhadap variabel dependen. Uji T secara mendasar digunakan untuk memahami tingkat signifikan koefisien regresi oleh sebab itu maka berikut merupakan hipotesis dan penjelasan dari Uji T:

Ho : Tidak Berpengaruh

Ha : Berpengaruh

Adapun penjelasan dari hipotesis diatas adalah jika nilai probabilitas $> \alpha=5\%$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dapat dikatakan gagal menolak Ho. jika nilai probabilitas $< \alpha=5\%$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen, maka dapat dikatakan menolak Ho.

Tabel 4.8**Hasil Uji T**

Variabel	Coefficient	Prob.*
NILAI_TUKAR(-1)	-0.188406	0.3631
NILAI_TUKAR(-2)	0.839131	0.0083
NILAI_TUKAR(-3)	0.005600	0.9749
NILAI_TUKAR(-4)	-0.651910	0.0202
GDP	-105.3936	0.0051
GDP(-1)	-137.8929	0.0110
INFLASI	-469.2715	0.0163
INFLASI(-1)	-217.8018	0.0570
SUKU_BUNGA	-244.8960	0.0071
SUKU_BUNGA(-1)	-125.5768	0.0666
JUB	-163.9813	0.0320
JUB(-1)	178.3951	0.0191
C	16129.87	0.0107
R-Squared	0.997096	
Adjusted R-Squared	0.985482	
F-Statistic	8.584.866	
Prob(F-Statistic)	0.001819	

Sumber: Data diolah, 2020.

Pada tabel diatas telah dilakukan pengujian menggunakan Uji Parsial atau biasa disebut dengan Uji T, oleh sebab itu maka di dapatkan penjabarannya sebagai berikut:

1. Gross Domestic Product, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0051 < \alpha = 5\%$ yang artinya variabel GDP berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia. Adapun variabel $X1(-1)$ merupakan lag 1, artinya nilai GDP pada tahun sebelumnya yaitu sebesar $0.0110 < \alpha = 5\%$ yang artinya variabel GDP pada tahun sebelumnya juga berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Tukar di Indonesia.
2. Inflasi, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0163 < \alpha = 5\%$ yang artinya variabel inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia.

Adapun variabel X2(-1) merupakan lag 1, artinya nilai inflasi pada tahun sebelumnya yaitu sebesar $0.0570 > \alpha = 5\%$ yang artinya variabel inflasi pada tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Tukar di Indonesia.

3. Suku bunga, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0071 < \alpha = 5\%$ yang artinya variabel suku bunga berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia. Adapun variabel X3(-1) merupakan lag 1, artinya nilai suku bunga pada tahun sebelumnya yaitu sebesar $0.0666 > \alpha = 5\%$ yang artinya variabel suku bunga pada tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Tukar di Indonesia.
4. Jumlah Uang Beredar, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0320 < \alpha = 5\%$ yang artinya variabel JUB berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Tukar di Indonesia. Adapun variabel X4(-1) merupakan lag 1, artinya jumlah uang beredar pada tahun sebelumnya yaitu sebesar $0.0191 > \alpha = 5\%$ yang artinya variabel jumlah uang beredar pada tahun sebelumnya juga berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Tukar di Indonesia.

4.2.8.3 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi atau R-squared merupakan uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana pada penelitian ini variabel independennya ada 4 yaitu GDP, inflasi, suku bunga, dan JUB, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah Nilai tukar di Indonesia.

Tabel 4.9

Hasil Koefisien Determinasi

R-Squared	0.997096
-----------	----------

Sumber: Data diolah, 2021.

Dari hasil regresi didapatkan nilai R-squared sebesar 0.997096 yang artinya bahwa sebesar 99,70% variabel Nilai Tukar di Indonesia dipengaruhi oleh variabel GDP, Inflasi, Suku Bunga, dan JUB (variabel independen). Sisanya sebesar 0,30% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4.3 Analisis Ekonomi

Setelah melakukan analisis dengan menggunakan model ARDL maka diperoleh hubungan antar variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek, maka dilakukan pengujian terhadap analisis hipotesis yang telah dibuat. Berikut beberapa hasil analisis hipotesis pada masing-masing variabel secara individu terhadap nilai tukar:

4.3.1 Pengaruh pertumbuhan gross domestic product terhadap nilai tukar di indonesia

Berdasarkan hasil analisis jangka pendek dan jangka panjang, variabel pertumbuhan GDP mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan GDP dalam periode waktu sejaman (contemporaneous) mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan penurunan pada nilai tukar rupiah terhadap dollar di Indonesia dalam artian mata uang rupiah menguat atau mengalami apresiasi. Sehingga hasil ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Utomo & Fauziah (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP yang lebih besar akan memberikan dampak depresiasi terhadap nilai tukar.

Namun hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut, kenaikan pada pertumbuhan GDP akan menyebabkan ekonomi semakin berkembang yang bisa menciptakan produksi lebih efisien, sehingga produk yang dihasilkan lebih berkualitas yang membuat kegiatan ekspor tinggi dan menyebabkan permintaan terhadap uang naik. Apabila permintaan uang naik tanpa diikuti perubahan pada penawaran jumlah uang maka harga-harga barang domestik akan turun melalui purchasing power parity (PPP) dan membuat nilai mata uang rupiah menguat (apresiasi).

4.3.2 Pengaruh Inflasi terhadap nilai tukar di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis pada variabel Inflasi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Muchlas & Alamsyah (2015) yang menunjukkan pengaruh inflasi dengan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Apabila inflasi domestik mengalami peningkatan memungkinkan ekspor di negara semakin meningkat sehingga penawaran valuta asing berkurang. Tingginya inflasi akan mendorong masyarakat untuk menarik dana simpanan di bank karena lebih tertarik untuk investasi dalam USD yang memberikan dampak terhadap penawaran valuta asing berkurang.

4.3.3 Pengaruh suku bunga terhadap nilai tukar di Indonesia

Hasil analisis jangka panjang dan jangka pendek variabel suku bunga menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang

telah diteliti oleh Muchlas & Alamsyah (2015). Dalam penelitian ini apabila terjadi kenaikan pada suku bunga sebesar satu satuan maka nilai tukar rupiah terhadap dollar akan mengalami penurunan yang artinya nilai mata uang rupiah akan menguat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori paritas tingkat bunga (interest rate parity) yang menyatakan bahwa suku bunga domestik yang meningkat akan menyebabkan mata uang domestik terapresiasi atau menguat. Tingkat suku bunga mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh investor di pasar uang, sehingga ketika suku bunga dalam negeri lebih tinggi dibandingkan suku bunga di luar negeri maka akan lebih banyak investor asing yang masuk dan menyebabkan permintaan terhadap uang domestik akan meningkat.

4.3.4 Pengaruh jumlah uang beredar terhadap nilai tukar di Indonesia

Penelitian ini memperoleh hasil dalam jangka pendek jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel jumlah uang beredar sebesar satu satuan, maka nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat mengalami penurunan atau mata uang rupiah terapresiasi dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Muchlas & Alamsyah (2015) mengenai hubungan antara jumlah uang beredar dengan nilai tukar rupiah. Namun hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan jumlah uang beredar dalam jangka pendek masih dalam batas wajar dimana pertumbuhan tersebut memberikan dampak harga barang domestik naik sehingga Amerika Serikat dalam melakukan impor membutuhkan dollar yang lebih banyak dari sebelumnya yang membuat permintaan mata uang rupiah meningkat dan mengalami apresiasi.

Namun dalam jangka panjang hasil penelitian menggambarkan bahwa variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien positif. Pada penelitian ini variabel JUB tidak berpengaruh signifikan, artinya kenaikan variabel JUB dalam jangka panjang tidak mempengaruhi perubahan nilai tukar. Hasil penelitian ini bisa dijelaskan bahwa dalam jangka panjang pertumbuhan JUB yang stabil dan cenderung naik tidak dapat mengatasi perubahan terhadap nilai tukar, hal ini juga dikarenakan ketidakpastian pada perekonomian.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Jangka Pendek

1. Variabel pertumbuhan gross domestic product memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap perubahan nilai tukar di indonesia
2. Variabel inflasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap perubahan nilai tukar di indonesia
3. Variabel suku bunga memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap perubahan nilai tukar di indonesia
4. Variabel pertumbuhan jumlah uang beredar memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap perubahan nilai tukar di indonesia

B. Jangka Panjang

1. Variabel pertumbuhan gross domestic product memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap perubahan nilai tukar di indonesia
2. Variabel inflasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap perubahan nilai tukar di indonesia
3. Variabel suku bunga memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap perubahan nilai tukar di indonesia
4. Variabel pertumbuhan jumlah uang beredar memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap perubahan nilai tukar di indonesia

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta kesimpulan yang diperoleh, implikasi yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan moneter sehingga tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap nilai tukar.
2. Dalam meningkatkan perekonomian melalui GDP diperlukan adanya peningkatan ekspor yang mana hal tersebut akan menguatkan mata uang rupiah

karena permintaan terhadap rupiah meningkat namun penawaran terhadap uang tidak berubah.

3. Dengan menggunakan instrumen politik diskonto yaitu mengatur suku bunga, dimana apabila suku bunga domestik meningkat dapat mengapresiasi mata uang domestik melalui investor asing yang masuk sehingga bisa menyebabkan permintaan uang domestik meningkat yang mencegah terjadinya depresiasi.
4. Mencegah perubahan terhadap harga-harga barang yang menyebabkan inflasi berkejolak terlalu tinggi karena inflasi bisa menyebabkan terjadinya depresiasi nilai tukar jika tidak dibarengi dengan peningkatan ekspor domestik.
5. Dalam merapkan kebijakan moneter tersebut diharapkan dalam jangka panjang tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan jumlah uang beredar, dengan begitu perubahan pada nilai tukar tidak terdepresiasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, F., & Ma'ruf, A. (2014), "Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Dalam Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar," *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Vol. 15 No. 2, 127–134.
- Arifin, S., & Mayasya, S. (2018), "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat," *Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ilmu Ekonomi)*, Vol. 8, No. 1, 82-96.
- Badan Pusat Statistika <https://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia <https://www.bi.go.id>
- Kuncoro, Muadrajat. (2003). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Lubis, Delima Sari (2018), "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat," *Al-Masbarif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1, 29-43.
- Mac Donald, Ronald, and Mark P Taylor. 1991. "The Monetary Approach to the Exchange Rate: Long-Run Relationships and Coefficient Restrictions." *Economics Letters* 37 (2). Elsevier: 179-85.
- Mahendra, I. G. Y., & Kesumajaya, I. W. W. (2012), "Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012 I," *e-Jurnal EP Unud*, Vol. 4, No. 5, 525–545.
- Mankiw, Gregory. (2006). *Makroekonomi*. Edisi keenam. Jakarta: PT. Erlangga.
- Muchlas, Z., & Alamsyah, A. R. (2015), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010)," *Jurnal JIBEKA*, Vol. 9, No. 1, 76–86.
- Nurul et al., (2017), "Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat," *e-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. IV, No. 1, 97-103.

- Pesaran M.H, Shin Y., & Smith R.J., (2001), "Bounds Testing Approaches To the Analysis," *Journal of Applied Econometrics*.
- Sukirno, Sadono. (2006). Makroekonomi: Teori Pengantar (edisi ke tiga). Jakarta: Rajawali Press.
- Sanggor, Priskilla T., (2013), "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Kurs Mata Uang Rupiah Terhadap Euro," *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 4, 1416-1430.
- Triyono, (2008), "Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 2, 156-167
- Utomo, & Fauziah, E., (2017), "Faktor-Faktor Determinasi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika," *Jurnal Media Trend*, Vol. 12, No. 1, 12-23.
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya. In *Jakarta: Ekonosia*.
- Widarjono, A. (2020). Stability of Islamic banks in Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 24, No. 1, 40-52.
- World Bank <https://data.worldbank.org/>
- Wowiling, L. G., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2016), "The Determination of Foreign Exchange Rupiah To Us Dollar in Indonesian Forex Market (Period 1998.I-2014)," *Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. 3, 758–763.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA PENELITIAN

Tahun	NILAI TUKAR (Rp)	PERTUMBUHAN GDP USA (%)	PERTUMBUHAN GDP INA (%)	INFLASI USA (%)	INFLASI INA (%)	SUKUBUNGA USA (%)	SUKUBUNGA INA (%)	PERTUMBUHAN JUB USA (%)	PERTUMBUHAN JUB INA (%)
2000	9595,00	6,46	17,87	2,27	3,69	6,84	-1,65	8,11	16,62
2001	10400,00	3,21	-2,77	2,68	11,50	4,63	3,72	7,93	11,87
2002	8940,00	3,35	21,95	3,39	11,90	3,05	12,32	4,45	4,76
2003	8465,00	4,77	19,99	3,23	6,76	2,22	10,85	4,40	7,94
2004	9290,00	6,59	9,40	2,85	6,06	1,60	5,13	5,74	9,14
2005	9380,00	6,74	11,30	3,39	10,45	2,98	-0,25	8,07	16,34
2006	9020,00	5,97	27,53	3,23	13,11	4,79	1,66	9,00	14,94
2007	9419,00	4,61	18,56	2,85	6,41	5,22	2,34	11,71	19,33
2008	10950,00	1,81	18,05	3,84	10,23	3,08	-3,85	8,18	14,92
2009	9400,00	-1,79	5,75	-0,36	4,39	2,47	5,75	5,51	12,95
2010	8991,00	3,76	39,94	1,64	5,13	2,06	-1,75	-2,75	15,40
2011	9068,00	3,67	18,26	3,16	5,36	1,14	4,59	6,68	16,43
2012	9670,00	4,21	2,79	2,07	4,28	1,31	7,75	4,90	14,95
2013	12189,00	3,63	-0,58	1,46	6,41	1,47	6,37	4,50	12,78
2014	12440,00	4,39	-2,38	1,62	6,39	1,33	6,79	5,18	11,88

201 5	1379 5,00	3,98	-3,36	0,12	6,36	2,17	8,35	3,14	9,00
201 6	1343 6,00	2,68	8,25	1,26	3,53	2,39	9,22	3,85	10,03
201 7	1354 8,00	4,16	8,99	2,13	3,81	2,15	6,50	4,80	8,28
201 8	1448 1,00	5,36	2,62	2,44	3,20	2,49	6,47	4,03	6,29
201 9	1390 1,00	4,12	7,38	1,81	3,03	3,48	8,62	8,39	6,54



LAMPIRAN 2 UNIT ROOT TEST (LEVEL)

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: NILAI_TUKAR, GDP, INFLASI, SUKU_BUNGA, JUB

Date: 02/19/21 Time: 06:26

Sample: 2000 2019

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 94

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	19.5948	0.0333
ADF - Choi Z-stat	-1.37641	0.0843

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi

-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
NILAI_TUKAR	0.5154	0	3	19
GDP	0.1026	0	3	19
INFLASI	0.0062	0	3	19
SUKU_BUNG				
A	0.1788	0	3	19
JUB	0.9416	1	3	18

LAMPIRAN 3 UNIT ROOT TEST (FIRST DIFFERENCE)

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: NILAI_TUKAR, GDP, INFLASI, SUKU_BUNGA, JUB

Date: 02/19/21 Time: 06:27

Sample: 2000 2019

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 90

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	58.6487	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-6.13677	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi

-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(NILAI_TUKAR)	0.0103	0	3	18
D(GDP)	0.0008	0	3	18
D(INFLASI)	0.0020	0	3	18
D(SUKU_BUNGA)	0.0115	0	3	18
D(JUB)	0.0010	0	3	18

LAMPIRAN 4 ESTIMASI ARDL

Dependent Variable: NILAI_TUKAR
 Method: ARDL
 Date: 02/19/21 Time: 06:21
 Sample (adjusted): 2004 2019
 Included observations: 16 after adjustments
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (1 lag, automatic): GDP INFLASI
 SUKU_BUNGA JUB
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 64
 Selected Model: ARDL(4, 1, 1, 1, 1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
NILAI_TUKAR(-1)	-0.188406	0.176116	-1.069784	0.3631
NILAI_TUKAR(-2)	0.839131	0.134398	6.243627	0.0083
NILAI_TUKAR(-3)	0.005600	0.164193	0.034103	0.9749
NILAI_TUKAR(-4)	-0.651910	0.144065	-4.525120	0.0202
GDP	-105.3936	14.28336	-7.378766	0.0051
GDP(-1)	-137.8929	24.41750	-5.647299	0.0110
INFLASI	-469.2715	95.80633	-4.898127	0.0163
INFLASI(-1)	-217.8018	72.23332	-3.015254	0.0570
SUKU_BUNGA	-244.8960	37.05655	-6.608711	0.0071
SUKU_BUNGA(-1)	-125.5768	44.47951	-2.823251	0.0666
JUB	-163.9813	43.13822	-3.801298	0.0320
JUB(-1)	178.3951	38.62657	4.618455	0.0191
C	16129.87	2825.457	5.708766	0.0107
R-squared	0.997096	Mean dependent var	11186.13	
Adjusted R-squared	0.985482	S.D. dependent var	2125.609	
S.E. of regression	256.1180	Akaike info criterion	13.88018	
Sum squared resid	196789.3	Schwarz criterion	14.50791	
Log likelihood	-98.04142	Hannan-Quinn criter.	13.91232	
F-statistic	85.84866	Durbin-Watson stat	1.729052	
Prob(F-statistic)	0.001819			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

LAMPIRAN 5 BOUND TEST DAN JANGKA PANJANG

ARDL Long Run Form and Bounds Test
 Dependent Variable: D(NILAI_TUKAR)
 Selected Model: ARDL(4, 1, 1, 1, 1)
 Case 2: Restricted Constant and No Trend
 Date: 02/19/21 Time: 06:22
 Sample: 2000 2019
 Included observations: 16

Conditional Error Correction Regression				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16129.87	2825.457	5.708766	0.0107
NILAI_TUKAR(-1)*	-0.995587	0.189013	-5.267286	0.0133
GDP(-1)	-243.2866	30.21552	-8.051709	0.0040
INFLASI(-1)	-687.0733	132.3999	-5.189379	0.0139
SUKU_BUNGA(-1)	-370.4728	52.67348	-7.033384	0.0059
JUB(-1)	14.41379	46.72389	0.308489	0.7779
D(NILAI_TUKAR(-1))	-0.192820	0.206687	-0.932908	0.4197
D(NILAI_TUKAR(-2))	0.646311	0.218665	2.955717	0.0597
D(NILAI_TUKAR(-3))	0.651910	0.144065	4.525120	0.0202
D(GDP)	-105.3936	14.28336	-7.378766	0.0051
D(INFLASI)	-469.2715	95.80633	-4.898127	0.0163
D(SUKU_BUNGA)	-244.8960	37.05655	-6.608711	0.0071
D(JUB)	-163.9813	43.13822	-3.801298	0.0320

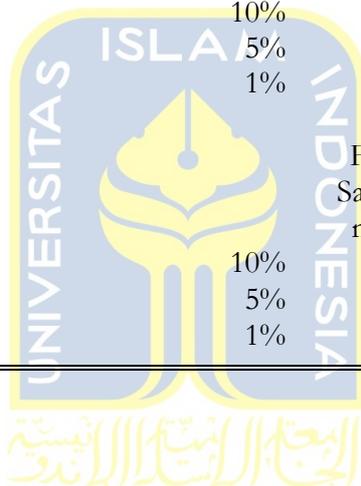
* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP	-244.3650	48.56349	-5.031868	0.0151
INFLASI	-690.1191	52.23819	-13.21101	0.0009
SUKU_BUNGA	-372.1152	68.87478	-5.402778	0.0124
JUB	14.47769	49.04386	0.295199	0.7871
C	16201.38	472.8980	34.25977	0.0001

EC = NILAI_TUKAR - (-244.3650*GDP -690.1191*INFLASI - 372.1152 *SUKU_BUNGA + 14.4777*JUB + 16201.3773)

Null Hypothesis: No levels relationship

F-Bounds Test				
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	14.91613	10%	2.2	3.09
k	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37
			Finite Sample: n=35	
Actual Sample Size	16	10%	2.46	3.46
		5%	2.947	4.088
		1%	4.093	5.532
			Finite Sample: n=30	
		10%	2.525	3.56
		5%	3.058	4.223
		1%	4.28	5.84



LAMPIRAN 6 JANGKA PENDEK

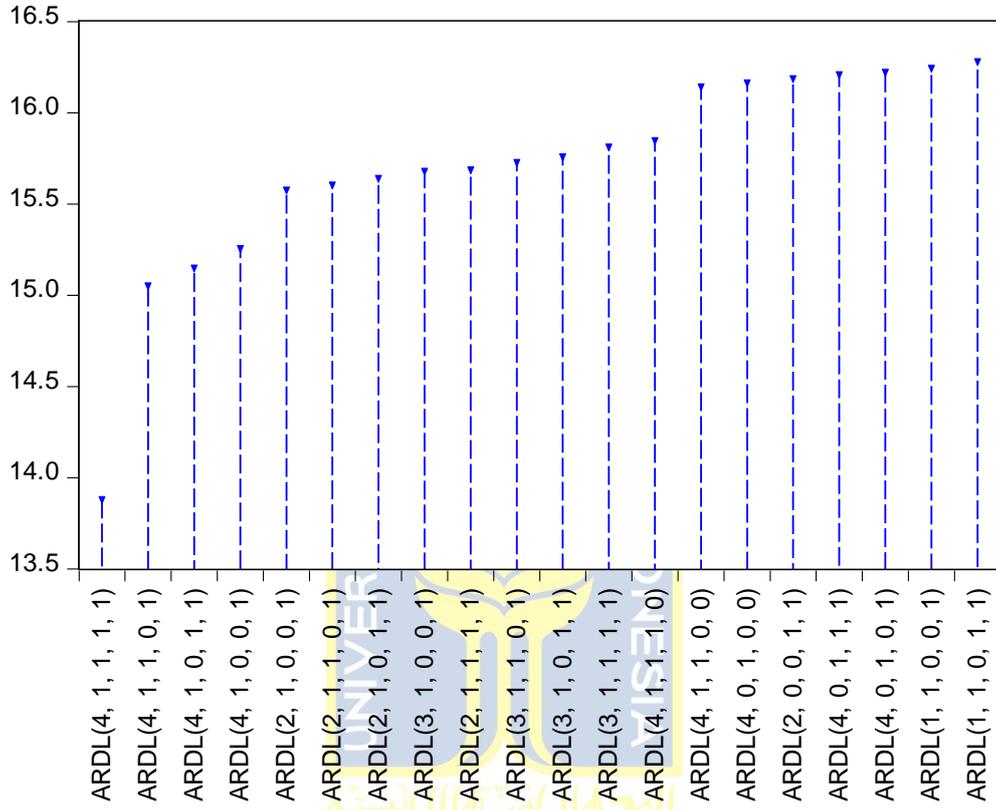
ARDL Error Correction Regression
 Dependent Variable: D(NILAI_TUKAR)
 Selected Model: ARDL(4, 1, 1, 1, 1)
 Case 2: Restricted Constant and No Trend
 Date: 02/19/21 Time: 06:23
 Sample: 2000 2019
 Included observations: 16

ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NILAI_TUKAR(-1))	-0.192820	0.045847	-4.205720	0.0245
D(NILAI_TUKAR(-2))	0.646311	0.051075	12.65422	0.0011
D(NILAI_TUKAR(-3))	0.651910	0.061194	10.65320	0.0018
D(GDP)	-105.3936	5.596243	-18.83292	0.0003
D(INFLASI)	-469.2715	48.56625	-9.662503	0.0024
D(SUKU_BUNGA)	-244.8960	14.93230	-16.40042	0.0005
D(JUB)	-163.9813	19.10032	-8.585263	0.0033
CointEq(-1)*	-0.995587	0.064445	-15.44856	0.0006
R-squared	0.985949	Mean dependent var	339.7500	
Adjusted R-squared	0.973654	S.D. dependent var	966.2788	
S.E. of regression	156.8396	Akaike info criterion	13.25518	
Sum squared resid	196789.3	Schwarz criterion	13.64147	
Log likelihood	-98.04142	Hannan-Quinn criter.	13.27496	
Durbin-Watson stat	1.729052			

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

F-Bounds Test				
Null Hypothesis: No levels relationship				
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	14.91613	10%	2.2	3.09
k	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37

Akaike Information Criteria (top 20 models)



LAMPIRAN 7 UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.888846	Prob. F(2,1)	0.4575
Obs*R-squared	12.65110	Prob. Chi-Square(2)	0.0018

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 02/19/21 Time: 06:24

Sample: 2004 2019

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NILAI_TUKAR(-1)	0.020504	0.141827	0.144568	0.9086
NILAI_TUKAR(-2)	0.006526	0.107076	0.060943	0.9613
NILAI_TUKAR(-3)	0.017593	0.134639	0.130666	0.9173
NILAI_TUKAR(-4)	-0.071705	0.120982	-0.592689	0.6594
GDP	3.358986	11.48426	0.292486	0.8189
GDP(-1)	0.011522	19.48556	0.000591	0.9996
INFLASI	0.262433	78.01892	0.003364	0.9979
INFLASI(-1)	-53.57156	65.03462	-0.823739	0.5613
SUKU_BUNGA	-0.418398	30.12013	-0.013891	0.9912
SUKU_BUNGA(-1)	-12.05412	35.82712	-0.336452	0.7934
JUB	-1.869893	34.19777	-0.054679	0.9652
JUB(-1)	-10.98967	32.16048	-0.341714	0.7904
C	581.9125	2284.703	0.254699	0.8412
RESID(-1)	-0.026021	0.640329	-0.040636	0.9741
RESID(-2)	-1.224288	0.631061	-1.940047	0.3030

R-squared	0.790694	Mean dependent var	-1.82E-12
Adjusted R-squared	-2.139591	S.D. dependent var	114.5395
S.E. of regression	202.9512	Akaike info criterion	12.56622
Sum squared resid	41189.21	Schwarz criterion	13.29052
Log likelihood	-85.52976	Hannan-Quinn criter.	12.60331
F-statistic	0.269835	Durbin-Watson stat	3.290485
Prob(F-statistic)	0.925220		

LAMPIRAN 8 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.962403	Prob. F(12,3)	0.5896
Obs*R-squared	12.70077	Prob. Chi-Square(12)	0.3912
Scaled explained SS	0.185818	Prob. Chi-Square(12)	1.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/19/21 Time: 06:25

Sample: 2004 2019

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19864.06	129813.1	-0.153021	0.8881
NILAI_TUKAR(-1)	9.258588	8.091499	1.144236	0.3355
NILAI_TUKAR(-2)	1.766883	6.174791	0.286145	0.7934
NILAI_TUKAR(-3)	-12.69216	7.543680	-1.682489	0.1911
NILAI_TUKAR(-4)	4.171284	6.618925	0.630206	0.5733
GDP	606.5337	656.2362	0.924261	0.4235
GDP(-1)	828.9177	1121.840	0.738891	0.5135
INFLASI	-1416.996	4401.735	-0.321918	0.7686
INFLASI(-1)	-755.5289	3318.695	-0.227658	0.8345
SUKU_BUNGA	-963.9983	1702.530	-0.566215	0.6108
SUKU_BUNGA(-1)	1958.226	2043.571	0.958237	0.4086
JUB	-2185.906	1981.947	-1.102908	0.3506
JUB(-1)	1799.267	1774.663	1.013864	0.3853
R-squared	0.793798	Mean dependent var	12299.33	
Adjusted R-squared	-0.031010	S.D. dependent var	11588.80	
S.E. of regression	11767.11	Akaike info criterion	21.53503	
Sum squared resid	4.15E+08	Schwarz criterion	22.16276	
Log likelihood	-159.2802	Hannan-Quinn criter.	21.56717	
F-statistic	0.962403	Durbin-Watson stat	2.691750	
Prob(F-statistic)	0.589584			